

**ANALISIS RESEPSI PENONTON WANITA TERHADAP
MASKULINITAS DALAM DRAMA KOREA “SNOWDROP”**

SKRIPSI

**Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Menyelesaikan Program S1
Program Studi Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi**



Disusun Oleh:
Anisa Nur Kholifah
32801800020

**FAKULTAS BAHASA DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anisa Nur Kholifah
NIM : 32801800020
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

“ANALISIS RESEPSI PENONTON WANITA TERHADAP MASKULINITAS DALAM DRAMA KOREA “SNOWDROP” ”

Adalah benar – benar murni hasil penelitian yang saya buat sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya orang lain dan bukan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata karya yang saya tulis itu terbukti bukan hasil karya saya sendiri atau hasil jiplakan hasil karya orang lain, maka saya akan menerima sanksi berupa pembatalan hasil karya saya dengan seluruh implikasinya, sebagai konsekuensi kecurangan yang saya lakukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sejujur-jujurnya dan dengan penuh kesadaran serta tanggung jawab.

Semarang, Agustus 2022

Penulis,



Anisa Nur Kholifah

32801800020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Resepsi Penonton Wanita Terhadap Maskulinitas
Dalam Drama Korea “Snowdrop”
Nama Mahasiswa : Anisa Nur Kholifah
NIM : 32801800020

Telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbing.

Semarang, Agustus 2022

Menyetujui

Pembimbing I Pembimbing II

Mubarak, S.Sos., M.Si Urip Mulyadi, S.I.Kom., M.I.Kom
NIK. 211108002 NIK. 211115018

Mengetahui

Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi



Kurniawan Yudhi Nugroho

NIK. 210813021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Respsi Penonton Wanita Terhadap Maskulinitas
Dalam Drama Korea “Snowdrop”

Nama Mahasiswa : Anisa Nur Kholifah

NIM : 32801800020

Fakultas : Fakultas Bahasa Dan Ilmu Komunikasi

Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1

Semarang, Agustus 2022

Penulis,



Anisa Nur Kholifah

32801800020

Dosen Penguji :

1. Dian Marhaeni Kurdaningsih, S.Sos., M.Si (.....)
2. Mubarak, S.Sos., M.Si (.....)
3. Urip Mulyadi, S.I.Kom., M.I.Kom (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi



Kurniawan Yudhi Nugroho

NIK. 210813021

MOTTO

Life is hard, and things don't always work out. But we must be brave and move on.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobilalamin, penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan pada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi yang penulis beri judul “Analisis Resepsi Penonton Wanita Terhadap Maskulinitas Dalam Drama Korea “Snowdrop””.

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar S-1 Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Selain itu, tujuan dari penulisan ini adalah mengetahui bagaimana resepsi penonton wanita terhadap maskulinitas dalam drama Korea “Snowdrop”.

Penulis menyadari bahwa selama dalam proses skripsi ini banyak mengalami kendala. Penulis juga sadar dalam penyusunan skripsi ini untuk menjadi lebih baik tak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Terimakasih pada Allah SWT yang tak hentinya memberikan kekuatan pada penulis dalam menghadapi berbagai masalah berupa kelancaran dan hidayahnya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan kewajiban skripsi.
2. Kepada kedua orangtua dan adik yang selalu memberikan limpahan kasih sayang, doa – doa yang terbaik dan kekuatan dalam penyusunan skripsi
3. Bapak Urip Mulyadi selaku Kaprodi Ilmu Komunikasi sekaligus dosen wali dan dosen pembimbing II terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang Bapak berikan selama selama ini baik dalam pembelajaran maupun dalam penyusunan skripsi dari awal hingga selesai
4. Bapak Mubarak, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan motivasi, dan membimbing dalam penyusunan skripsi hingga selesai sampai akhir.
5. Seluruh dosen dan Staf Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama ini.
6. Gerry, Alvionita, Kim Taehyung, Jeon Jungkook, Min Yoon-gi, Kim Seokjin, Jung Ho-Seok, Park Jimin, Kim Namjoon yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk menyusun skripsi

7. Teman-teman Ilmu Komunikasi angkatan 2018, terima kasih telah menjadi bagian hidup dari penulis, semoga sukses selalu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Terima kasih.



ABSTRAK

ANALISIS RESEPSI PENONTON WANITA TERHADAP MASKULINITAS DALAM DRAMA KOREA “SNOWDROP”

Drama Korea “*Snowdrop*” adalah drama yang dibintangi oleh Jisoo Blackpink dan Jung Hae In sebagai tokoh utamanya . Drama ini menceritakan bagaimana situasi politik Korea Selatan dan Korea Utara tahun 1980an. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana resepsi penonton wanita terhadap maskulinitas dalam drama Korea “*Snowdrop*”.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan adalah data-data primer berupa wawancara dan sekunder yang didapatkan dari buku, internet dan jurnal. Landasan teori yang digunakan adalah teori Maskulinitas menurut Beynon dan Tuncay dan Teori Resepsi Analisis dari Stuart Hall. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan menggunakan deskriptif kualitatif sehingga terbatas hanya bisa menggambarkan saja tidak bisa lebih dalam mengulik permasalahan yang ada.

Berdasarkan pengamatan serta analisa yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa sosok Im Soo Hoo merupakan sosok ideal lelaki maskulin karena memiliki kriteria yang harus ada dalam diri lelaki sejati. Satu informan memiliki pandangan bahwa sosok Im Soo Hoo belum memenuhikriteria sebagai lelaki maskulin karena masih ada kekurangan dalam dirinya seperti tidak bisa memilih keputusan yang tepat karena Im Soo Hoo akhirnya meninggal. Dari ketiga informan tersebut, peneliti menarik kesimpulan jika sosok Im Soo Hoo sudah memnuhi kriteria sebagai sosok pria maskulin karena dipilih oleh dua informan.

Kata Kunci : Maskulinitas, Resepsi, Laki-laki

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	4
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan	9
1.4 Signifikansi	9
1.4.1 Signifikansi Teoritis.....	9
1.4.2 Signifikansi Praktis.....	10
1.4.3 Signifikansi Sosial.....	10
1.5 Kerangka Teori.....	11
1.5.1 Paradigma Penelitian	11
1.5.2 State Of the Art.....	12
1.6 Teori.....	18
1.6.1 Teori Maskulinitas	18
1.6.2 Teori Resepsi Analisis	22
1.7 Operasionalisasi Konsep	24
1.7.1 Media dan Gender.....	24
1.7.2 Hak Istimewa Laki-laki	26
1.8 Metodologi Penelitian	27
1.8.1 Tipe Penelitian	27

1.8.2	Subjek Penelitian	30
1.8.3	Jenis Data	30
1.8.4	Sumber Data	31
1.8.4.1	Data Primer	31
1.8.4.2	Data Sekunder	31
1.8.5	Teknik Pengumpulan Data	31
1.8.5.1	Observasi	31
1.8.5.2	Wawancara	32
1.8.5.3	Dokumentasi	32
1.8.6	Analisis Data	32
1.8.7	Kualitas Data	33
BAB II PROFIL PENELITIAN		35
2.1	Korea Selatan	35
2.2	Sejarah Drama Korea Selatan	37
2.3	Drama Korea “Snowdrop”	39
2.3.1	Fakta Drama Snowdrop	39
2.3.2	Sinopsis dan Review Drama Snowdrop	41
2.3.3	Para Pemain Drama Snowdrop	54
2.4	Profil Informan	55
BAB III TEMUAN PENELITIAN		57
3.1	Identitas Informan	57
3.2	Deskripsi Data Penelitian	58
3.3	Awal Mula menyukai Drama Korea	58
3.4	Daya Tarik Jisoo Blackpink di Dama Korea “Snowdrop”	60
3.5	Visualisasi yang Memukau	61

3.6	Alur Cerita Drama “Snowdrop”	62
3.7	Maskulinitas Im So Hoo di Drama Korea “Snowdrop”	63
3.8	Perbedaan Maskulinitas Korea dan Indonesia	65
3.9	Arti Maskulinitas bagi Perempuan Indonesia	67
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN		70
4.1	Gambaran Maskulinitas Tahun 1980	73
4.2	Im Soo Hoo dan Maskulin ideal bagi Penonton Wanita	75
4.3	Tipe Audience Penonton drama Snowdrop	77
4.4	Pandangan maskulinitas pada drama Snowdrop menurut Teori	82
4.4.1	Elemen dalam Teori Maskulinitas	83
BAB V PENUTUP		86
5.1	Kesimpulan	86
5.2	Keterbatasan Penelitian	87
5.3	Saran	87
DAFTAR PUSTAKA		89
Lampiran		92

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

K-Drama atau drama Korea (Korea Selatan) memiliki daya tarik yang luar biasa dari tahun ke tahun. Drama Korea adalah sebuah tayangan yang dibuat oleh beberapa industri TV di Korea yang berfokus pada drama romantis. Drama Korea merupakan produk asli Korea Selatan yang saat ini sudah dikenal dan digemari oleh anak muda khususnya remaja wanita di Korea bahkan hingga keluar Korea seperti China, Jepang, Taiwan hingga Indonesia. (Jonghoe, 2012).

Drama Korea sendiri menjadikan Korea semakin dikenal luas oleh masyarakat di dunia. Tahun 1990 merupakan tahun dimana budaya Korea khususnya Drama Korea dikenal keluar Korea hingga ke Indonesia. Hal tersebut disampaikan oleh Jonghoe Yang pada penelitiannya yang berjudul *“The Korean Wave (Hallyu) in East Asia : A Comparison of Chinese, Japanese, and Taiwanese Audience Who Watch Korean TV Dramas”* pada tahun 2012.

Drama Korea menjadi sebuah trend di masyarakat Indonesia khususnya kalangan remaja karena cerita yang dimuat dalam drama Korea bertemakan cinta dan romantisasi kehidupan remaja. Selain itu, alur cerita yang menarik, akting yang memukau serta wajah yang menarik dan *fashionable* menjadi daya tarik tersendiri bagi banyak orang untuk menonton drama Korea. Drama Korea memiliki ciri khas yang membuat

orang juga tidak bosan menontonnya yaitu jumlah episode yang sedikit. Mayoritas drama Korea hanya memiliki 16-18 episode sehingga orang tidak sampai jenuh menonton seluruh alur cerita yang disajikan.

Bagi para remaja perempuan Indonesia, akting para pemain drama korea menjadi daya tarik tersendiri bagi mereka untuk selalu menontonnya. Apalagi jika aktor yang memerankan adalah idola dan memiliki penampilan yang menarik menjadi magnet yang ditunggu-tunggu oleh para perempuan. Aktor laki-laki dalam drama korea seringkali menampilkan karakter yang membuat para wanita jatuh hati kepada serial drama korea yang ditonton. Perempuan merasa bahwa karakter pria yang ada dalam drakor merupakan pria sejati seperti yang mereka idamkan dalam kehidupan nyata. Perasaan ini disebut dengan maskulinitas.

Menurut Priyo Soemadyo dalam widyatama, “penggambaran pria yaitu memiliki postur tubuh yang gagah, besar, agresif, prestatif, dominan, superior, asertif dan dapat diandalkan sebagai pelindung. Pemaknaan gender dalam maskulinitas di kehidupan sehari-hari ditentukan pula oleh bagaimana pria tersebut berinteraksi di kehidupan kesehariannya, pola berpikir dalam kesehariannya saat berpendapat dan beropini di kalangan publik, serta bagaimana lelaki tersebut berada ditengah kerumunan masyarakat. Dengan begitu masyarakat umum dapat menyimpulkan bagaimana pandangannya terhadap maskulinitas sesuai dengan latar belakang dan pengalaman di lingkungannya”.

Maskulinitas adalah cara menjadi laki-laki yang diterima secara social dan normative (Fribadi, 2012). Sedangkan menurut Demartoto (Syulhajji, 2017) maskulin atau maskulinitas diambil dari bahasa Perancis “*macculinine*” , Maskulinitas adalah karakter gender yang secara sosial terhubung dengan sosok laki-laki. Maskulinitas sebenarnya sudah ditanamkan keluarga melalui ajaran orang tua. Contoh maskulinitas tersebut salah satunya bisa dilihat dalam drama Korea yang yang belum lama tayang yaitu Snowdrop. Pada drama tersebut, karakter Sooho menjadi yang paling dominan mencuri perhatian para remaja wanita dan menganggap Sooho sebagai sosok pria yang maskulin.

Drama Snowdrop mengambil latar pada tahun 1987 dimana pada saat itu merupakan salah satu masa penting dan bersejarah untuk Korea Selatan. Pasalnya gerakan pro demokrasi yang terjadi di tahun itu hadir untuk menghentikan pimpinan diktator pemerintah, seperti dilansir dari kapanlagi.com, <https://www.kapanlagi.com/korea/yuk-simak-fakta-fakta-menarik-drama-snowdrop-yang-dibintangi-jisoo-blackpink-dan-jung-hae-in-8f6c80.html>. Drama Snowdrop sendiri mengangkat kisah seorang mahasiswa bernama Im Soo Ho yang diperankan oleh Jung Hae In yang berpartisipasi dalam protes pro-demokrasi. Saat dia bersembunyi di Universitas khusus perempuan, ia bertemu dengan Eun Yong Ro yang diperankan oleh Jisoo yang merupakan anggota Girlband terkenal Korea yaitu Blackpink dan dia akan membantu menyembunyikan Soo Ho dari pemerintah.

Karakter yang ada dalam diri Im Soo Ho sebagai agen rahasia merupakan sosok idaman untuk para wanita. Dikutip dari cewekbanget.grid.id, Im Soo Ho memiliki kharisma sebagai seorang pemimpin ketika menjadi agen rahasia. Berikut karakter yang ada dalam diri Im Soo Ho dalam drama Snowdrop menurut cewekbanget.grid.id.

Pertama, Im Soo Ho bukan tipe pria yang plinlan. Im So Hoo memiliki karakter tegas dan jika sudah memutuskan sesuatu, maka keputusannya tersebut sudah bulat dan tidak bisa diganggu gugat. Dia bisa memosisikan dirinya sebagai seorang pemimpin dan membuat orang lain menuruti apa yang dia perintahkan.

Kedua, bijak dalam bertindak merupakan karakter yang ada pada diri Im So Hoo. Tidak tergesa-gesa dalam bertindak, selalu berfikir ketika sebelum bertindak. Hal ini membuat seorang pria terlihat matang menjadi pria sejati.

Ketiga, Mengetahui prioritas. Seorang pria harus mampu membagi skala prioritas mana yang penting dan jauh lebih penting. Hal ini menjadikan pria terlihat maskulin sebagai seorang pria.

Keempat, Selalu ada ketika dibutuhkan, Im Soo Ho memang mempunyai karakter pendiam, akan tetapi dia selalu ada ketika Eun Yong Ro membutuhkan dirinya. Pria yang selalu ada ketika dibutuhkan merupakan pria idaman para wanita dan menggap bahwa pria tersebut memiliki maskulinitas yang sempurna.

Faktor lain mengapa peneliti memilih drama Korea *Snowdrop* adalah dikarenakan drama tersebut sempat menerima petisi pembatalan tayang yang diakibatkan oleh isi ceritanya yang menuai kontroversi. Hal tersebut dikarenakan isi cerita drama menampilkan pergolakan antara Korea Selatan dan Korea Utara tahun 1980an.

Dari keempat kriteria diatas, dapat disimpulkan bahwa pria maskulin adalah pria yang mampu memberikan perlindungan serta mampu menjadi seorang pemimpin dalam kehidupan sehari-hari. Pandangan terhadap maskulinitas seorang pria yang tangguh, keras, seorang pemimpin sudah ada sejak era 1980-an di dunia barat. (tirto.id). orang-orang barat berpandangan bahwa seorang pria memiliki kesempatan hidup yang lebih luas karena pria bisa bekerja keluar rumah dan lebih leluasa dalam menikmati hidup. Sedangkan seorang wanita hanya ditugaskan untuk mengurus anak, berurusan dengan rumah tangga sehingga gerak mereka menjadi terbatas dalam menjalani kehidupan. Hal ini menjadikan kesetaraan gender tidak berjalan dengan semestinya, pasalnya perempuan juga manusia yang layak untuk bekerja seperti laki-laki dan menjalani kehidupan seutuhnya seperti halnya laki-laki.

Merujuk pada pandangan kesetaraan gender tersebut, penelitian ini mencoba mengulik lebih dalam lagi tentang maskulinitas yang tertuang dalam drama Korea *Snowdrop* dan menjadikan tokoh utama Im Soo Ho sebagai objek penelitian dikarenakan karakter yang dimilikinya. Peneliti mencoba mengetahui bagaimana pandangan para Wanita tentang

maskulinitas seorang pria yang akan digambarkan dalam diri Im Soo Ho sebagai sosok yang tegas dan keras. Sehingga peneliti akan mampu menarik kesimpulan tentang maskulinitas seorang pria menurut pandangan para subjek penelitian nantinya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah :

Bagaimana Analisis Resepsi Penonton Wanita terhadap Maskulinitas dalam drama Korea “Snowdrop”?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Resepsi Penonton Wanita terhadap Maskulinitas Dalam Drama Korea “Snowdrop”

1.4 Signifikansi

Adapun signifikansi pada penelitian ini adalah :

1.4.1 Signifikansi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya bidang kajian budaya maskulinitas di media. Teori yang digunakan di teori ini diharapkan dapat menjelaskan permasalahan ideologis yang muncul dalam K-Drama “Snowdrop” yang ditayangkan di media, serta mengkonseptualisasikan ideologi yang dimunculkan terkait

persoalan resepsi penonton khususnya perempuan terhadap maskulinitas pria.

1.4.2 Signifikansi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan dalam media mainstream dalam hal ini media yang menayangkan serial drama “Snowdrop” serta menjadikan sebuah referensi kebijakan oleh para sutradara di Indonesia dalam pembuatan film dengan tema maskulinitas pria. Mengingat film merupakan media komunikasi yang dapat berfungsi untuk mempengaruhi ideologi sebuah kelompok atau bahkan organisasi yang lebih besar.

1.4.3 Signifikansi Sosial

Peneliti juga berharap agar penelitian ini nantinya bisa menjadi pengingat bahwa Indonesia dan Korea memiliki *culture* yang berbeda sehingga maskulinitas pria Korea dan Indonesia tidak bisa disamakan. Penonton diharapkan mampu berfikir secara etis bahwa apa yang ada dalam Drakor adalah hanya sebuah pertunjukan drama dan belum dapat dipastikan hal tersebut akan terjadi pada kehidupan para pemerannya tersebut.

1.5 Kerangka Teori

1.5.1 Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan oleh peneliti adalah paradigma konstruktivis. Paradigma ini melihat realitas sebagai konstruksi individu individu. Kebenaran realitas adalah relative dan berlaku untuk konteks waktu tertentu. Karena realitas dikonstruksi oleh individu, realitas diinterpretasikan dengan cara yang berbeda yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial, ekonomi dan budaya individu.

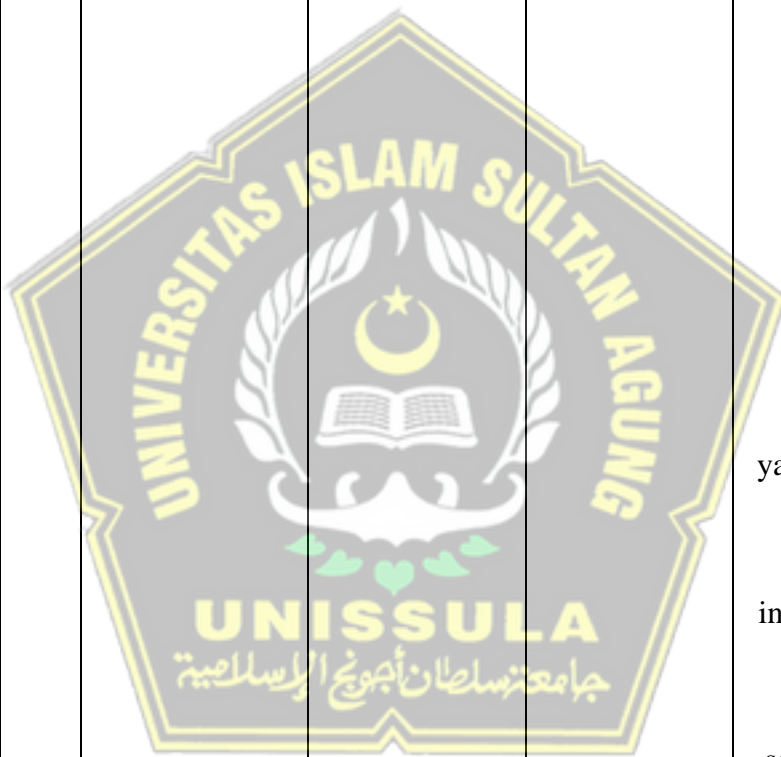
Pemahaman atas realitas yang diteliti adalah hasil interaksi antara individu dan individu lainnya. Realitas merupakan hasil konstruksi individu maka realitas dan periset adalah satu kesatuan tak terpisah. Individu-individu adalah subjek memaknai realitas. Realitas tercipta melalui pemaknaan yang dilakukan individu-individu dalam interaksi sosial. Oleh karena itu, makna realitas sangat tergantung pada Bahasa, symbol yang digunakan oleh individu, karakter pribadi, kepercayaan, dan nilai-nilai social budaya (Rachmat Kriyantono, 2012:13).

Dalam penelitian ini, paradigma konstruktivisme ini mencoba untuk menelusuri tentang pengalaman, pemahaman serta pemaknaan dari subjek penelitian tentang Drama Korea “Snowdrop”.

1.5.2 *State Of the Art*

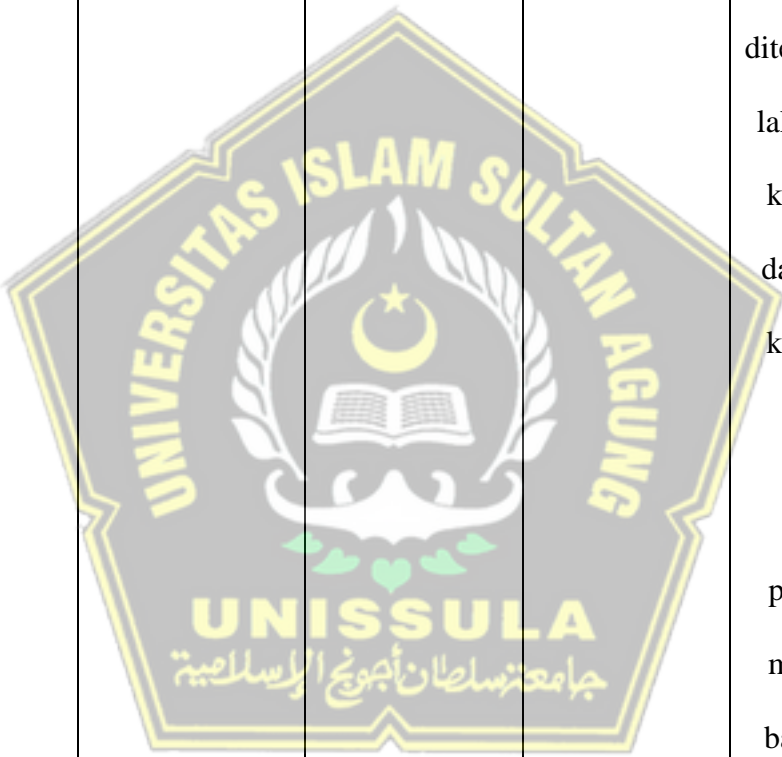
No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	SOFIANI TRIA NINGSIH. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta	Analisis Resepsi Penonton Wanita Terhadap Maskulinitas Dalam Drama Korea “Crash Landing On You”	Deskriptif Kualitatif dengan pendekatan paradigma Konstruktivis me.	Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pemahaman atas realitas yang diteliti adalah hasil interaksi antara individu dan individu lainnya. Realitas merupakan hasil konstruksi individu maka realitas dan

				<p>periset adalah satu kesatuan tak terpisah. Individu-individu adalah subjek memaknai realitas. Realitas tercipta melalui pemaknaan yang dilakukan individu-individu dalam interaksi sosial. Karena itu pemaknaan realitas sangat ditentukan oleh bahasa, simbol-simbol yang</p>
--	--	--	--	---



				<p>digunakan individu, karakter personal, kepercayaan dan nilai-nilai sosial budaya.</p>
2.	<p>JULI SUSANTI NDRAHA Program Studi Bahasa Mandarin Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara Medan</p>	<p>Analisis Maskulinitas pada Tokoh Utama dalam Film IPMan</p>	<p>Deskriptif Kualitatif dengan paradigma konstruktivis me dan pendekatan semiotika John Friske</p>	<p>Berdasarkan hasil temuan pada analisis, maka dapat disimpulkan bahwa dalam film <i>Ip Man 3</i> terdapat gambaran karakter maskulinitas tokoh utama berdasarkan elemen</p>

				<p>maskulinitas, sebagaimana gambaran karakter maskulinitas yang ditemukan pada laki-laki yaitu kuat, berani, dan memiliki kondisi fisik baik.</p> <p>Selain itu, penulis juga menemukan bahwa tokoh utama menunjukkan gambaran karakter maskulinitas ketika</p>
--	--	--	--	--



				mempertahankan dan memperoleh kekuasaan berdasarkan struktur kekuasaan.
3.	DESI OKTAFIA FRIBADI Program Studi Ilmu Susastra Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia Depok	Representasi Maskulinitas dalam Drama TV <i>You're Beautiful</i>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif dengan dianalisis menggunakan teori semiotika	Maskulinitas yang direpresentasikan dalam drama ini tidak sepenuhnya merupakan maskulinitas "new man" atau "pria baru". Di dalam analisis ini

				<p>ditemukan mengenai maskulinitas yang patriarkal-otoriter. Maskulinitas ini terpengaruh oleh ideologi Konfusius yang mengedepankan pria dibandingkan perempuan. Selain itu, maskulinitas tradisional lainnya direpresenta</p>
--	--	--	--	---



				<p>sikan dengan tubuh yang kekar dan ekspresi muka yang sinis. Kedua hal tersebut merupakan tipikal maskulinitas tradisional.</p>
--	--	--	--	---

1.6 Teori

1.6.1 Teori Maskulinitas

Gender merupakan bagian peran sosiokultural yang didasari atas jenis kelamin (Rokhmansyah, 2016 ; 3). Menurut definisi gender tersebut dapat dianggap sebagai sebuah harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan. Gender dipandang sebagai sebagai konsep kultural yang digunakan untuk membedakan peran, mentalitas, perilaku, dan karakter emosional pada diri laki-laki dan perempuan.

Maskulinitas adalah sebuah identitas visual yang berkarakter kelakian. Bisa dikatakan bahwa laki-laki itu adalah yang memiliki sifat

yang berbeda dari perempuan. Laki-laki dibentuk memiliki karakter sesuai jenis kelamin (seks) yang dimiliki dan itu sudah menjadi identitas gender melalui proses yang panjang secara sosial dan kultural. Melalui tampilan karakter tersebut laki-laki dianggap sebagai maskulin sedangkan perempuan feminim. Dengan demikian maskulinitas dan feminitas dianggap bagian dari konsep gender yang sudah terbentuk sejak dulu dan telah ditetapkan menurut jenis kelamin yang dimiliki oleh manusia sendiri.

Maskulinitas merupakan sebuah atribut bentuk tampilan pada diri laki-laki. Maskulinitas dikatakan sebagai atribut karena membahas semua aspek yang berkaitan dengan dunia laki-laki. Sebagaimana dunia laki-laki itu dilengkapi dengan berbagai atribut fisik yang normal serta psikologi yang berpengaruh pada karakter yang dimiliki oleh laki-laki sendiri.

Menurut Beynon (2002:2), Maskulinitas adalah sebuah wadah standarisasi, ditetapkan oleh biologi, dimana semua pria “normal” ditempatkan, sesuatu yang “alami” yang bahkan dapat diukur dari segi psikologis dan atribut fisik.

Pendapat Beynon itu juga didukung dengan pendapat Hanum (2018: 3), Laki-laki lebih banyak mendapat hak istimewa (previlege) dibanding perempuan. Hal itu dapat dilihat dari perannya misalnya laki-laki itu sering menjadi seorang pemimpin dibanding perempuan pada struktur masyarakat. Maka dari itu, maskulinitas merupakan suatu

pendekatan yang terfokus pada laki-laki yang memiliki sifat yang kuat, rasional, perkasa, dan keras. Fakta secara sosial di tengah-tengah masyarakat menunjukkan bahwa laki-laki merupakan sosok yang lebih dominan.

Berdasarkan peran maskulintas sebagai pengelompokan yang membahas mengenai laki-laki dan semua yang berkaitan dengan karakter laki-laki, maka penulis menganalisis Maskulinitas Pada Tokoh Utama Dalam drama “*Snowdrop*” dengan menggunakan teori Tuncay dan Bourdieu.

Tuncay (dalam Harahap, 2019: 20), mengungkapkan lima elemen maskulinitas yakni:

1. *Appearance*

Appearance atau penampilan luar adalah ciri fisik yang merupakan bagian dari maskulinitas. Menggambarkan bahwa pria itu dalam kondisi yang baik, terawat dan memiliki gaya yang menjadi ciri khasnya, dan tidak peduli terhadap penampilan. Elemen ini menjadi acuan penting dalam melihat maskulinitas seseorang.

2. *Love atau Family*

Cinta atau keluarga menjadi tema kedua yang muncul dalam maskulinitas. Cinta didefinisikan sebagai rasa kasih yang diungkapkan

kepada pasangan. Tetapi ketika pernikahan terjadi dan memiliki anak, laki-laki akan mengubah ekspresi kasihnya kepada anak karena laki-laki menjadi lebih suka merawat anak.

3. *Leadership atau Respect*

Karakteristik lainnya yang digunakan untuk melihat maskulinitas dalam diri seorang laki-laki adalah dengan kepemimpinan atau rasa hormat yang dimilikinya. Elemen ini menjelaskan bahwa laki-laki seharusnya menciptakan sesuatu, mengambil alih, dan membuat kekacauan. Laki-laki.

4. *Money atau Succes*

Faktor keempat adalah uang, kekayaan, kesuksesan, dan kepemilikan materi. Sukses ditempat kerja tidak hanya dinilai penting dan hebat, tetapi juga ukuran memiliki harta benda seperti kendaraan, dan pakaian.

5. *Women atau Sex*

Elemen ini menerangkan bahwa semua yang dilakukan oleh laki-laki memiliki tujuan untuk menarik perhatian perempuan. Laki-laki akan memperdulikan penampilan fisik mereka agar perempuan tertarik dan ingin menjadi pasangannya. Tidak hanya itu, laki-laki juga menarik perhatian perempuan dengan menunjukkan barang-barang material seperti kendaraan atau uang.

1.6.2 Teori Resepsi Analisis

Teori kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori resepsi analisis dari Stuart Hall. Dimana teori ini adalah proses dari teori penerimaan pesan. Teori ini membahas tentang bagaimana *audience* memaknai sebuah pesan yang disampaikan oleh komunikator. Menurut Hall, Hobson, Lowe, & Willis (2005:129-138), dalam teori ini terdapat 3 jenis *audience*, yakni :

a. *Dominan/Hegemonic reading*

Audience yang berpikiran sama dengan pembuat pesan dan menerima sepenuhnya makna yang dibuat oleh pembuat pesan.

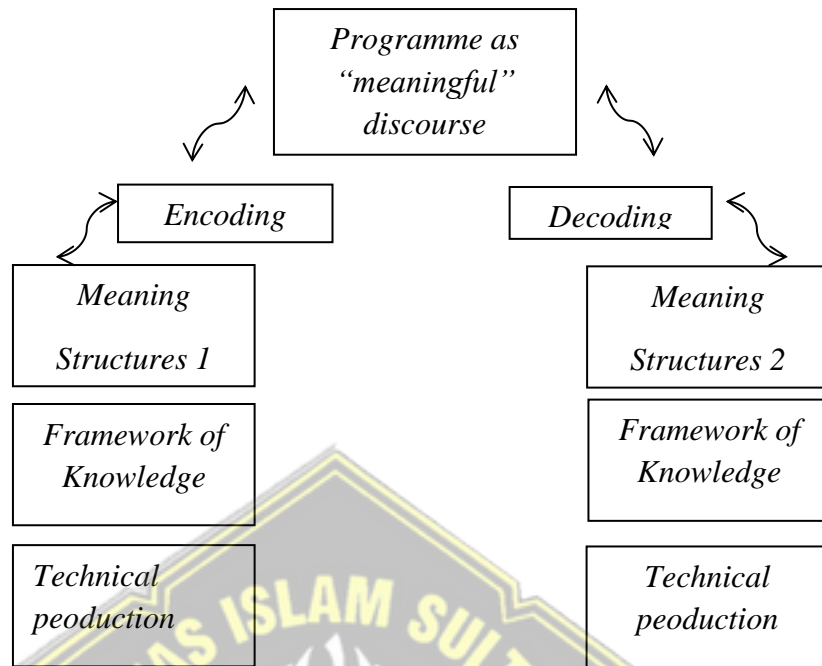
b. *Negotiated Reading*

Audience yang sepemahaman dengan pembuat pesan dan memodifikasi pesan agar sesuai dengan kepripadian mereka.

c. *Oppotional/ Counter Hegemonic Reading*

Audience yang tidak sepaham dengan si pembuat pesan dan tidak setuju dengan pemaknaan yang dibuat oleh si pembuat pesan.

Menurut Stuart Hall (1980 : 119), studi resepsi merupakan suatu elemen dari produksi (*teks*) dan pemahaman khalayak terhadap teks media (umpan balik). Kunci dari model Hall menyangkut pada pengenalan akan kode *encoding* dan *decoding* belum tentu simetris sempurna. (Ott & Mack, 2014 : 248).



Sumber: Hall, 1980

Gambar diatas menjelaskan proses komunikasi pesan encoding-decoding. Dari bagan model *encoding-decoding* tersebut, terlihat bahwa *encoding* dilakukan oleh pengirim pesan dan *decoding* dilakukan oleh penerima pesan. Di mana baik encoding dan decoding terhadap teks media dipengaruhi oleh tiga hal yakni *frameworks of knowledge*, *relation of production* dan *technical infrastructure*. Untuk melakukan tahap encoding yang merupakan proses dari produsen pesan akan melewati beberapa prosedur yang membentuk encoding tersebut, yaitu (Simon, 1993, p. 92-93):

1.7 Operasionalisasi Konsep

1.7.1 Media dan Gender

A. Media

Menurut Santoso S. Jamidjojo dalam Amir Achsin (1980), media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang menyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi (Association of Education and Communication Tehnology or AECT) di Amerika memberi batasan yaitu : Media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Dari kedua definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media adalah perantara yang dipakai oleh manusia untuk menyalurkan ide, pesan serta informasi kepada orang lain supaya dapat menerimanya dengan baik.

Salah satu media yang saat ini masih digunakan oleh masyarakat adalah media televisi. Televisi merupakan Media massa elektronik yang bersifat audio dan visual serta kemampuan mempermainkan gambar yang mampu memudahkan imajinasi penonton untuk menikmatinya. Seiring dengan perkembangan teknologi, televisi semakin memiliki sistem yang canggih. Saat ini televisi telah memasuki di era televisi digital dimana memiliki gambar dan suara dengan kualitas yang sangat jernih sehingga semakin membuat nyaman para penikmat televisi.

Media televisi memiliki *channel-channel* yang dapat dipilih oleh penonton sehingga mereka bisa memilih *channel* kesayangan mereka. Televisi masih menjadi media yang efektif untuk mengirimkan pesan atau informasi sekaligus media hiburan bagi para penikmatnya. Dengan sistem yang semakin canggih tersebut, televisi semakin menjangkau jaringan yang luas, sehingga bisa menampilkan tontonan yang ada di seluruh belahan dunia tanpa batas. Salah satu hiburan di televisi yang masih eksis adalah Drama Korea. Dimana drakor ini memulai ekspansi ke berbagai negara juga menggunakan media televisi sebagai media promosinya.

B. Gender

Gender adalah konsep psikososial yang membedakan maskulinitas dan feminitas (Nevid, 2009). Dengan demikian, kita menggunakan istilah peran gender untuk menyebut tatanan perilaku yang oleh budaya tertentu dianggap bisa diterima bagi laki-laki atau perempuan. Pengalaman psikologis menjadi laki-laki atau perempuan disebut dengan identitas gender.

Gender adalah keadaan takdir seseorang menjadi seorang laki-laki atau perempuan. Gender adalah kondisi yang sudah menjadi kodrat Tuhan dan sebagai manusia sudah harus langsung menyadarinya. Peran Gender merupakan perilaku, sikap seseorang agar berperilaku dengan cara-cara yang dianggap patut untuk gender mereka. Seorang laki-laki dengan perempuan memiliki perilaku yang berbeda dan hal tersebut sudah secara natural

dibedakan oleh budaya dan norma-norma yang ada di masyarakat. Sedangkan identitas gender adalah sebuah kesadaran psikologis sebagai laki-laki atau perempuan.

1.7.2 Hak Istimewa Laki-laki

Seorang laki-laki memiliki *privilege* atau hak istimewa dari lahir. Itulah yang difirmankan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 228. Dari ayat tersebut bisa kita temukan dalam kehidupan kita sehari-hari. Misal pria memiliki fisik yang lebih kuat jika dibandingkan dengan wanita. Seorang laki-laki mampu menyelesaikan masalah dengan kepala dingin atau dengan kata lain tidak gegabah dalam mengambil keputusan. Kemudian, laki-laki memiliki kodrat menjadi seorang pemimpin bagi kaum wanita karena kelebihan-kelebihan yang dimilikinya.

Jika ditelaah lebih dalam lagi penggalan ayat Al Qur'an tersebut memiliki arti yang lebih luas tentang hak istimewa yang dimiliki oleh seorang pria. Seorang pria dituntut untuk memiliki sifat tanggungjawab dan pekerja keras dikarenakan sudah dikaruniai kelebihan-kelebihan serta hak istimewanya. Seorang pria harus mampu menjadi contoh bagi istri dan anak-anaknya kelak. Atau seorang pria memiliki tanggungjawab untuk memberikan nafkah baik nafkah lahiriyah maupun batiniyah kepada keluarganya. Jika hal tersebut tidak bisa dipenuhi oleh seorang pria, maka pria bisa dikatakan pria tersebut belum memenuhi standarisasi pria maskulin seperti yang di idam-idamkan oleh para wanita.

Menurut Gerin Rio Pranata seorang wartawan Tempo.co dalam artikel yang beliau tulis, *Previlige* memiliki beberapa jenis, diantaranya adalah *white previlege*. *White previlege* merupakan hak istimewa yang diterima oleh orang kulit putih. Dengan keistimewaan tersebut membuat mereka mudah mendapatkan apapun tanpa usaha yang lebih.

Seperti yang kita ketahui bahwa orang-orang Korea memiliki fisik dengan kulit putih serta *good looking*. Kata *good looking* disini merujuk pada fisik dengan kulit putih, rambut lurus, memiliki hidung yang mancung, mata sipit serta fisik lainnya yang menurut wanita khususnya wanita Indonesia memiliki bentuk fisik yang sempurna. Hal tersebut menjadikan sebuah kecemburuan sosial yang secara tidak langsung oleh orang-orang yang berkulit sawo matang atau bahkan hitam seperti orang-orang Asia dan Afrika serta beberapa orang di Amerika Latin.

Dalam drama “Snowdrop”, karakter utama yaitu Im Soo Ho digambarkan sebagai seorang yang sempurna dengan memiliki fisik yang sempurna, Bertanggungjawab, tegas dan bijaksana. Dari penggambaran tersebut, *audience* memaknai bahwa Im Soo Ho adalah sebagai penggambaran sebagai sosok pria yang maskulin.

1.8 Metodologi Penelitian

1.8.1 Tipe Penelitian

Penelitian tentang Analisis Resepsi Penonton Wanita terhadap Maskulinitas dalam Drama Korea “Snowdrop” ini merupakan Deskriptif

Kualitatif. Penelitian Deskriptif Kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengatuhnya.

Menurut Nazir (1988), metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Sugiono (2005) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Whitney mengatakan bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Masalah yang dapat diteliti dan diselidiki menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif ini adalah mengacu pada studi kuantitatif, studi komparatif (perbandingan), serta dapat juga menjadi sebuah studi korelasi (hubungan) antara satu unsur dengan unsur lainnya.

Model Resepsi Stuart Hall

Analisis Resepsi menjelaskan bagaimana pemaknaan khalayak saat melihat sebuah tayangan. Sebuah simbol, pesan, dan tanda dimaknai sebagai *preferrend reading* atau pemaknaan utama dari sebuah adegan atau tayangan. Ketika khalayak menunjukkan peran aktif dalam memaknai

sebuah tayangan atau pesan yang sedang diterimanya, maka hal tersebut merupakan benang merah dari gagasan resepsi ini.

Stuart Hall memandang resepsi atau pemaknaan audiensi sebagai adaptasi yang diproyeksi dari elemen *encoding-decoding* yang hadir dan dikenal pada 1973.

Pemaknaan Model Stuart Hall

Menurut Stuart Hall yang dikutip dari Eriyanto (2009) ada tiga bentuk pemaknaan antara penulis dan pembaca dan bagaimana pesan itu dibaca di antara keduanya yaitu :

1. Pemaknaan Dominan (*Dominan Hegemonic Position*), posisi dimana kode yang disampaikan diterima secara umum dan dimaknai secara umum, Tidak terjadi perbedaan penafsiran antara produsen (penulis) dan konsumen (pembaca) pesan.
2. Pemaknaan yang dinegosiasikan (*Negotiated Code atau Position*), kode yang disampaikan produsen pesan ditafsirkan secara terus menerus diantara kedua belah pihak. Kode yang diterima khalayak tidak dibaca dalam pengertian umum, tetapi khalayak akan menggunakan kepercayaan dan keyakinan tersebut dan dikompromikan dengan kode yang disediakan oleh produsen pesan.
3. Pemaknaan oposisi (*Oppositional Code atau Position*), pemaknaan ini terjadi ketika konsumen teks memahami dan menandakan secara berbeda pesan, teks

atau kode yang disampaikan oleh produsen dengan kerangka konsep dan ideologinya.

1.8.2 Subjek Penelitian

Pada umumnya penelitian kualitatif mengambil jumlah informan yang lebih sempit di banding dengan penelitian yang lainnya. Untuk memperoleh informasi yang diharapkan peneliti terlebih dahulu menentukan informan yang akan informasinya. Subjek yang di gunakan dalam penelitian ini adalah individe, karateristik subjek penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Subjek yang telah menonton drama “Snowdrop” hingga selesai sehingga mudah bagi peneliti untuk menggali lebih dalam tentang pemaknaan mereka terhadap sosok Im Soo Ho
- b. Subjek berusia antara 18-35 tahun, sehingga informan mempunyai banyak pengalam untuk dibagikan
- c. Subjek memiliki cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi
- d. Jumlah informan adalah 3 orang

1.8.3 Jenis Data

Jenis data yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif. menurut Sukmadinata (2009:53-60) dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara

fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok.

1.8.4 Sumber Data

1.8.4.1 Data Primer

1. Sumber data primer adalah data yang di peroleh secara langsung dari sumbernya, peneliti akan melakukan wawancara mendalam tentang resepsi maskulinitas karakter Im Soo Ho Dalam Drama Korea “Snowdrop” masyarakat setelah menonton drama “Snowdrop”

1.8.4.2 Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian atau data dokumentasi yang di peroleh dari berbagai pihak terkait. Data sekunder pada penelitian ini di peroleh dari buku, artikel, media, referensi penelitian sebelumnya, serta referensi dari internet yang mendukung dan relevan dengan penelitian ini.

1.8.5 Teknik Pengumpulan Data

1.8.5.1 Observasi

Dalam konteks keseharian, sebenarnya kita selalu melakukan observasi. Dengan observasi kita memperoleh informasi tentang bagaimana peristiwa yang terjadi. Observasi ilmiah bukan sekedar melihat-lihat, tetapi lebih memfokuskan pancaindera kita dengan frame yang sudah diset sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik observasi ilmiah adalah kegiatan mengamati dan mencermati serta

melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian. Teknik observasi diharapkan dapat menjelaskan atau menggambarkan secara luas dan rinci tentang masalah yang di hadap. Di kemukakan Nasution (dalam Hikmat, 2011: 73).

1.8.5.2 Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informasi dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Peneliti dapat melakukan dua jenis wawancara, yaitu autoanamnesa (wawancara yang dilakukan dengan subjek atau responden).

1.8.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen.

1.8.6 Analisis Data

Analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar. Pada dasarnya, proses analisis data dimulai dengan memeriksa semua data dari berbagai sumber data. Peneliti melakukan langkah-langkah pengolahan data dengan membuat kategori informasi yang diterima (open coding), memilih salah satu kategori dan menempatkannya dalam model teoritis (axial coding), kemudian membangun sebuah cerita berdasarkan hubungan antar

kategori. (*selective coding*), (Creswell, 2012, hal:274). Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

- a. Reduksi data: mengidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Langkah berikutnya membuat koding yang diberikan pada setiap satuan (moeleong, 2011, hal: 288)
- b. Kategorisasi: menyusun kategori dalam upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan, setiap kategori diberi nama yang disebut label (moeleong, 2011, hal: 288)
- c. Terapan proses coding untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis. Deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang-orang, lokasi-lokasi, peristiwa-peristiwa dalam setting tertentu (Creswell, 2012, hal: 282)
- d. Menunjukkan deskripsi dan tema-tema disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif (creswell, 2012, hal : 283)

1.8.7 Kualitas Data

Dalam penelitian selalu dilakukan pemeriksaan kualitas data yang dikumpulkan sehingga tidak terjadi informasi yang salah atau tidak sesuai dengan konteksnya. Untuk itu perlu melakukan pemeriksaan kualitas data melalui uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Kredibilitas diri ditunjukkan Ketika partisipan mengungkapkan bahwa studi dokumentasi benra-

benar pengalaman mereka sendiri. Dalam hal ini, peneliti menyediakan data yang ditranskripsikan untuk dibaca Kembali oleh partisipan. Kredibilitas menunjukkan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, hal ini dapat dilakukan dengan cara menggunakan bahan referensi. Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara sehingga data yang didapat menjadi kredibel atau lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2010).



BAB II PROFIL PENELITIAN

2.1 Korea Selatan

Korea Selatan adalah sebuah negara yang terletak di Semenanjung Korea, Asia Timur. Semenanjung Korea yang dulunya merupakan wilayah Korea Selatan, kini terbagi menjadi Korea Selatan dan Korea Utara akibat perang saudara. Korea Selatan membentuk negara merdeka dan menamainya Republik Korea (Republic of Korea) pada tahun 1948.

Luas wilayah Korea Selatan adalah 99.720 km², antara 124°BT-130°BT dan 33°LU-39°LU. Secara geografis, Korea Selatan berbatasan dengan Korea Utara melalui daratan di sebelah utara dan dikelilingi oleh laut di sebelah timur, selatan dan barat. Berbatasan dengan Laut Kuning di barat dan selatan, Laut Jepang di barat, dan Selat Korea di tenggara.

Korea Selatan memiliki jumlah penduduk sebanyak 51.715.162 jiwa (2021) dengan bahasa resminya adalah bahasa Korea. Kristen (Katolik, Protestan) dan Buddha adalah agama mayoritas di negara ini, tetapi kebanyakan orang Korea memilih untuk tidak memiliki agama atau ateisme. Korea memiliki salah satu tingkat angka kelahiran terendah di dunia. Dengan ,89 bayi per 1000 penduduk. Pertumbuhan penduduk pada tahun 2021 hanya sekitar 0,26%.

Dari segi ekonomi, Korea Selatan merupakan negara maju di dunia, memiliki produk domestik bruto (PDB) yang tinggi, peringkat 14 pada tahun 2021 dan bernilai dolar AS. Pendapatan perkapita di Korea Selatan adalah US\$ 2,187 triliun. Industri yang membentuk tulang punggung Korea Selatan salah satunya elektronik, telekomunikasi, mobil, bahan kimia, perkapalan, dan industry baja. Merek-merek terkenal yang sering kita dengar berasal dari Korea Selatan seperti Samsung, LG, Hyundai, KIA, Daewoo, dan Lotte.

Di Hubungan Luar Negeri, Korea Selatan adalah anggota PBB dan lembaga-lembaga PBB lainnya. Ban Ki-moon yang sebelumnya merupakan Menteri Luar Negara Korea Selatan pernah menjabat sebagai Sekretaris Jenderal PBB selama dua periode yaitu dari 1 Januari 2007 – 31 Desember 2016. Selain sebagai anggota PBB, Korea Selatan juga berperan aktif dalam organisasi internasional seperti G-20, OECD, APEC dan Konferensi Tinggi Asia Timur.



Gambar Lambang Negara dan Bendera Negara Korea Selatan

2.2 Sejarah Drama Korea Selatan

Kehadiran Drakor (Drama Korea) memiliki dampak yang begitu besar bukan hanya bagi masyarakat Korea Selatan melainkan juga untuk masyarakat dunia. Tak terkecuali masyarakat Indonesia. Para remaja Indonesia begitu menggandrungi Drama Korea ini sehingga drama korea menjadi sebuah *trend* budaya *modern* untuk saat ini.

Pada tahun 1960-an, serial drama Korea pertama yang ditayangkan pada tahun 1962 di Korean Broadcasting System (KBS) berjudul Backstreet os Seoul. Awalnya, kehadiran tayangan ini dimaksudkan sebagai Pendidikan umum dan dukungan untuk pemerintahan militer

Pada 1970-an, jaringan televisi mulai banyak berinvestasi dalam produksi dan promosi drama karena menjadi hiburan keluarga. Selain itu, banyak rumah tangga yang sudah memiliki TV. Saat ini, jalan cerita drama lebih banyak dipengaruhi oleh kehidupan sehari-hari masyarakat daripada agenda politik. Banyak waktu untuk menyiarkan berita dan program pendidikan.

Variasi K-drama di masa ini meningkat di tahun 1980-an, dimulai dengan pengaruh drama Jepang yang membuat jaringan tv Korea memunculkan opera sabun tentang kehidupan dan kisah cinta remaja. Love and Ambition (1987) dianggap menjadi perwakilan periode ini.

Saat regulasidan pemerintahan dilonggarkan, persaingan untuk jaringan televisi semakin meningkat. Keadaan ini membuat mereka menginvestasikan

lebih banyak uang dan usaha dalam produksi drama. Perubahan ini dapat ditandai dengan adanya drama “ Eyes of Dawn” yang menjadi blockbuster pertama dalam sejarah dengan biaya produksi sekitar 200 juta won per episode. Drama ini menggambarkan sejarah Korea dari masa penjajahan Jepang (1929-1945) hingga perang Korea (1950-1953).

Munculnya layanan video online di tahun 2000-an membuat drama Korea tersedia untuk khalayak yang lebih luas di seluruh dunia. Di era ini, semakin banyak drama bergaya modern yang difilmkan di berbagai lokasi asing, seperti Bali, Paris, Budapest, dan Shanghai. Industri hiburan Hollywood juga mulai merasakan dampaknya dengan dirilisnya film-film aksi-petualangan yang menampilkan tembak-menembak dan kejar-kejaran mobil. Itu ditandai dengan munculnya drama seperti Iris dan Athena: Goddess of War. Di sisi lain, drama romantis modern terus memimpin dengan hits seperti Winter Sonata, Full House, Secret Garden, My Love from the Star dan Descendants of the Sun.

Berdasarkan sejarah Drakor diatas, drakor merupakan budaya Korea yang sudah lama ada dan dikenal dengan sendirinya melalui kemajuan teknologi. Drama Korea bukan budaya baru yang secara tiba-tiba ada di masyarakat Korea. Budaya ini memiliki perjalanan panjang yang pada pertumbuhannya memiliki tujuan yang berbeda-beda. Dari beberapa tujuan tersebut, masyarakat memiliki pandangan mengenai tujuan-tujuan drakor diadakan. Pandangan tersebut salah satunya adalah berkenaan dengan

maskulinitas pria. Hal tersebut dikarenakan pemeran pria dalam Drama Korea biasanya akan memiliki karakter seperti lelaki sejati dan menjadi pria maskulin.

2.3 Drama Korea “Snowdrop”

“*Snowdrop*” adalah drama korea yang di tayangkan perdana pada tanggal 24 Desember 2021. Penayangan tersebut akan langsung menayangkan 3 episode dimana episode tersebut akan tayang pada tanggal 24, 25, dan 26 Desember 2021 pukul 22.30 waktu Korea, (Kompas.com). Drama ini di sutradarai oleh Jo Hyu Tak serta bintang oleh sejumlah artis papan atas Korea Selatan seperti Jisoo Blackpink dan Jung Hae In. Basis penggemar Blackpink berjumlah sangat banyak yang tersebar di seluruh dunia. Sehingga, dengan masuknya Jisoo Blackpink ke dunia casting, akan membuat namanya semakin populer dikalangan pecinta drama korea.

2.3.1 Fakta Drama Snowdrop

Sebelum penayangan perdananya, “*Snowdrop*” dihadapkan dengan sejumlah hal-hal kontroversial yang berkaitan dengan izin penayangan Drama tersebut. Ada beberapa fakta dibalik penayangan drama Snowdrop seperti dikutip dari *akurat.co*.

1. Sempat Menuai Kontroversi Karena Sinopsisnya

Drama ini menceritakan tentang karakter utama pria yang berperan sebagai mata-mata dan menyusup ke gerakan aktivis mahasiswa. Cerita tersebut dianggap akan mendistorsi sejarah Korea terhadap gerakan pro-demokrasi di tahun 1987 saat terjadi perlawanan mahasiswa terhadap rezim yang otoriter.

2. Mendapatkan petisi dari masyarakat Korea untuk diberhentikan

Saat drama tersebut masih dalam proses pembuatan film, publik Korea mengajukan petisi kepada "Tunda pembuatan film Snowdrop" karena dianggap menghina gerakan demokrasi dan diminta untuk menghentikan syuting. Petisi tersebut ditandatangani oleh sekitar 220.000 warga

3. Akhirnya memperoleh izin tayang

Pemerintah akhirnya memberikan izin untuk menyiarkan drama Snowdrop. Seperti diberitakan di Koreaboo, pemerintah telah menekankan bahwa mereka menghormati pilihan pencipta, produser, dan konsumen. Jika distorsi sejarah ditemukan setelah drama itu ditayangkan, negara akan mengambil tindakan hukum. Pemerintah akan terus memantau siaran Snowdrop.

4. Digarap oleh 2 orang ternama yang sukses dengan Drama Sky Castle

Bagi kalian yang sudah menonton Sky Castle pasti sudah tahu bahwa drama ini juga memiliki cerita yang sangat menakjubkan. Ju Hyun Tak dan penulis Yoo Hyun Mi adalah orang yang sama di balik drama ini

5. Jisoo Blackpink akan menjadi peran utama

Jisoo adalah salah satu member dari *girlband* Blackpink yang sangat populer di Korea Selatan dan bahkan sampai dunia. Dengan masuknya Jisoo ke dunia akting, maka drama snowdrop ini menjadi sangat ditunggu-tunggu oleh penggemar Blackpink dan pecinta drama korea.

2.3.2 Sinopsis dan Review Drama Snowdrop

Snowdrop (2021) diwarnai dengan kontroversi yang seolah tiada henti. Petisi yang dikumpulkan warga Korea Selatan, terkait permintaan mereka untuk menghentikan penayangan turut meramaikannya.

Kebanyakan dari mereka menolak untuk mengagungkan karakter yang berbeda dari peristiwa nyata, yaitu peristiwa pemilihan presiden Korea Selatan 1987. Snowdrop (2021), berdasarkan peristiwa traumatis, sangat berkonflik karena memuat cerita langsung warga Korea. Tentu banyak kesalahan dalam proses penerjemahan.

1. Sinopsis

Pada Operasi Phoenix, im Soo Ho, agen dari Korea Utara ditugaskan membawa seseorang yang menjadi otak bagi pencalonan presiden oposisi ke Utara. Tugas tersebut dia lakukan atas negosiasi dengan Korea Selatan sebagai upaya menggagalkan pencalonan presiden oposisi tersebut. Im Soo Ho juga harus lari dari kejaran agen ANSP yang bersikeras meyakini bahwa dia adalah mata-mata Utara. Di tengah itu dia bertemu sekaligus berhutang budi pada seorang mahasiswi bernama Yeong Ro putri Direktur ANSP.

Episode 1-5

Tahun 1987, menjelang pemilihan Presiden Korea Selatan selanjutnya, Partai Aemin selaku pengusung presiden yang berkuasa mencari cara memenangkan pemilihan berikutnya. Sekjen Partai Aemin atau Petinggi Kedua,

Nam Tae Il dan Direktur ANSP sekaligus petinggi partai ketiga, Eun Chang Su, membuat skenario untuk menggagalkan oposisi

Mereka bekerja dengan Korea Utara untuk mengumpulkan Han In-seop, seorang ekonom dan konspirasi komunis untuk mencalonkan diri sebagai presiden oposisi. Dalam operasi yang dikenal sebagai Operasi Phoenix, Korea Utara mengirim tim yang dipimpin oleh Lim Su-ho. Menyamar sebagai siswa Berlin, Suho harus membawa Han In-seop ke utara untuk mendukung rencana Emindang.

Di sisi lain Lim Soo Ho juga diincar oleh Lee Gang Mu, agen ANSP yang meyakini bahwa Soo Ho adalah mata-mata Korea Utara dengan nama kode Sungai Taedong Satu. Dia terobsesi menangkap Soo Ho karena pria itu juga menewaskan satu teman agennya saat berada di Jerman. Lee Gang Mu sendiri sudah diperintahkan mundur dari kasus Han In Seop. Namun, agen itu tak mau mendengar perintah Ahn Gyeong Hui selaku atasannya langsung.

Dia tetap yakin bahwa Su Ho adalah mata-mata Utara yang harus dilenyapkan. Usahnya untuk menangkap Soo-ho gagal karena pemuda itu diselamatkan oleh Eun Young-ro, seorang mahasiswa di asrama wanita Universitas Hosu. Yong-ro, yang jatuh cinta pada pandangan pertama ketika mereka pergi kencan buta kelompok, mengira Soo-ho hanyalah seorang mahasiswa anti-demokrasi yang melarikan diri dari polisi. Yong-ro diam-diam merawat Soo-ho sampai luka pemuda itu sembuh.

Soo Ho yang sudah sembuh harus kembali pada tugasnya. Namun, wajah Soo Ho yang sudah diketahui oleh pihak Korea Selatan sangat berisiko melanjutkan tugas. Meski begitu dia tetap ingin menyelesaikannya, terutama karena sang ayah, Lim Ji Rok, adalah pihak Utara yang bernegosiasi menjebak Han In Seop dengan Selatan.

Di sisi lain Choi Soo Ryun dari pihak Utara meminta Joo Gyeok Chan, anggota Lim Soo Ho, mengawasi ketuanya itu. Jika Soo Ho melenceng dari ideologi, jangan segan untuk membunuhnya. Han In Seop sendiri berhasil dibawa anggota lainnya menuju titik keberangkatan. Sementara itu Soo Ho harus mengambil uang dan senjata yang ditimbun di gunung di dekat Asrama Mahasiswi Hosu lebih dulu. Nahas, dia berhasil dikepung oleh Lee Gang Mu dan tim. Saat itulah dia menawan Eun Yeong Ro di bawah todongan senjata. Bersama dua anggotanya Soo Ho juga menyandera penghuni asrama lain serta Lee Gang Mu.

Kekacauan ini sampai ke telinga Eun Chang Su saat direktur ANSP sedang bernegosiasi dengan ayah Lim Ji Rok dan Eun Yeong Ro. Dia memerintahkan anggotanya untuk meninggalkan Lim Soo Ho dan dua anggotanya hidup-hidup. Di sisi lain, Han In Seop tewas dalam bentrokan dengan Güney. Bersiap untuk membawanya ke utara, kapal itu tenggelam bersama kru Soo Ho lainnya. Setelah memastikan bahwa Selatan benar-benar menjamin keselamatan mereka, Lim Soo Ho, Gyeok Chan dan Eung Cheol mulai meninggalkan Asrama

Hosu. Beberapa saat kemudian, tembakan dari tempat yang tidak terduga mengenai Eung Cheol.

Episode 6-7

Soo Ho masih terus menyandera para mahasiswi di asrama. Dia hendak melepaskan beberapa mahasiswi yang dinilai merepotkan, salah satunya Yeong Ro. Yeong Ro menolak dibebaskan karena dia merasa bersalah terhadap yang lain. Sebaliknya gadis itu membisikkan identitas aslinya sebagai putri Direktur ANSP, Eun Chang Su pada Soo Ho. Soo Ho membutuhkan bantuan dokter karena dua rekannya, Eung Chul dan Gyeok Chan tertembak. Nam Tae Il mengirimkan Dokter Kang Cheong Ya, wanita simpanannya. Dia meminta Dokter Kang untuk membunuh tiga mata-mata penyandera tapi Kang menawarkan pilihan lain.

Dokter Kang ditemani Jang Ha Na yang sangat khawatir dengan keselamatan Gang Mu yang juga terluka di dalam sana. Diam-diam Ha Na meminta Dokter Kang menyimpan pistol di kotak P3K. Eun Chang Su terus mencari cara untuk membebaskan putrinya dan para sandera. Hingga berita penculikan Han In Seop oleh pihak Korea Utara mengacaukan semua.

Lim Ji Rok, yang sekaligus diam-diam adalah ayah Soo Ho, menolak usul Chang Su untuk menghabisi tiga mata-mata itu tapi Choi Soo Ryun memerintahkan sebaliknya. Dia meminta Chang Su membunuh agennya. Soo Ryun tidak peduli jika agen mereka tewas. Suasana di asrama semakin tegang

karena pistol yang disimpan Ha Na diketahui oleh Gyeok Chan. Saling todong senjata terjadi antara Gyeok Chan dan Yeong Ro yang kebetulan ada di sana.

Saat Soo Ho coba melindungi Yeong Ro gadis itu menemukan pesawat kertas bertuliskan pesan terakhirnya untuk Soo Ho. Dia cukup bingung mengapa pesawat itu ada pada Soo Ho. Dokter Kang rupanya bukan orang sembarangan. Selama ini dia menyamar karena sebenarnya Dokter Kang adalah agen Korea Utara yang terkenal dengan sebutan Bukit Moran 1.

Dia dikirim untuk menyelamatkan Soo Ho dan dua agen Korea Utara lain. Sesuai instruksi mereka akan dibebaskan sepuluh hari ke depan. Di sisi lain Yeong Ro akhirnya mengetahui melalui berita kalau kakaknya, Eun Yeong U, sekaligus putra Direktur ANSP, tewas dalam peristiwa adu tembak antara Korea Selatan dan Utara. Dia menyalahkan Soo Ho sepenuhnya atas kejadian itu.

Episode 8-9

Yeong Ro sangat terpukul dengan kematian kakak laki-lakinya Eun Yeong U sehingga ia jatuh pingsan. Soo Ho meminta Dr. Kang untuk merawatnya, tapi dokter menyuruh Soo Ho untuk tidak terbawa suasana. Soo Ho bersikeras bahwa dia tidak memiliki perasaan romantis terhadap gadis itu. Namun sesaat kemudian, Dokter Kang melihat Yeong Ro memakai kalung Soo Ho, yang dia tahu sangat berharga.

Sementara itu Lee Gang Mu yang berhasil melepaskan diri diam-diam menemukan ruang rahasia milik Direktur Asrama, Pi Seung Hee. Di sana terdapat alat penyadap untuk semua ruangan di Asrama Hosu. Penjaga asrama, Kim Man Dong menunjukkan pintu rahasia untuk keluar dari asrama pada Gang Mu. Begitu Gang Mu dapat keluar dan meminta tim SWAT masuk bersamanya untuk melumpuhkan Soo Ho dan kawan-kawan, tim tersebut malah menyuruhnya kembali masuk.

Mereka menembaki Gang Mu atas perintah Nam Tae Il. Gang Mu terpaksa kembali ke asrama dengan bingung. Dia kemudian bersembunyi di ruang rahasia Pi Seung Hee. Kemudian dia menemukan bahwa Dokter Kang adalah mata-mata untuk Korea Utara. Dia juga tahu bahwa mereka semua, termasuk dirinya sendiri, hanya digunakan sebagai pion yang bisa dibuang oleh pemain yang lebih tinggi kapan saja. Mereka adalah pengorbanan yang digunakan untuk menjaga pemilu Korea Selatan, yang berlangsung dalam 9 hari, tanpa masalah. Yeong Ro mengetahui dari Gang Mu bahwa tas Soo Ho memiliki detonator yang dapat meledakkan seluruh asrama. "Yeong Ro berhasil mengambil detonatornya saat Soo Ho memeluknya karena dia merasa bersalah atas kematian Eun Yeong U. Namun, Soo Ho meyakinkannya untuk mengembalikan detonatornya."

Gang Mu meyakinkan Soo Ho bahwa mereka kini berada pada nasib yang sama, maka dari itu dia meminta Soo Ho bekerjasama dengan membebaskan setengah dari para tawanan. Tindakan ini membuat Nam Tae Il geram karena

semua tidak berjalan sesuai rencananya. Soo Ho meminta bukti kalau dirinya dan tim dari Korea Utara hanya digunakan sebagai alat bagi Selatan. Ha Na pun berhasil menyadap pembicaraan Nam Tae Il tentang rencana pembunuhan semua orang yang ada di asrama. Sementara itu di asrama Yeong Ro diam-diam bekerjasama dengan Gang Mu dan Pi Seung Hee untuk membebaskan semua tawanan.

Ia berpura-pura berhasil kabur dan berniat menjadi alat untuk menipu Suho dan teman-temannya. Saat Suho dan tim mencarinya, Seunghee Pi memimpin para siswa melewati pintu rahasia. Suho sendiri bisa dilumpuhkan oleh geng yang baru saja memenjarakan Dr. Kang di loteng. Ketika pria bersenjata itu dengan sengaja meledakkan bom yang disembunyikan di pintu untuk membantu para tahanan melarikan diri, Dr. Kang tiba-tiba muncul dengan detonator di tangannya. Beberapa saat kemudian, dia menekan detonator dan ledakan terjadi di asrama.

Episode 10-11

Setelah peristiwa ledakan di asrama, Eun Chang Su ingin memastikan Yeong Ro baik-baik saja. Soo Ho memberikan kesempatan bagi ayah dan anak itu untuk bertemu dari kejauhan. Yeong Ro hampir tewas ditembak Kameranad Joo karena melewati aturan yang diberikan, tapi Soo Ho melindunginya. Soo Ho meminta Ha Na kembali datang ke asrama. Dia butuh mendapatkan bukti bahwa

dirinya dan tim mata-mata Korea Utara memang sedang terancam. Dokter Kang meyakinkan Soo Ho untuk percaya pada partai, tapi pemuda itu meragukannya.

Di Korea Utara berita tentang terbukanya penyamaran Dokter Kang menjadi pembicaraan. Choi Su Ryeon meminta agar sehari sebelum pemilihan Presiden Korea Selatan semua sandera dibunuh untuk melindungi identitas Kang. Soo Ho sendiri berhasil menghubungi Korea Utara dan mendapatkan sebuah kode yang mengejutkannya. Soo Ho merasa dia dan tim mata-mata Utara akan ditumbalkan. Pihak Utara tidak peduli terhadap mereka karena lebih mementingkan uang dari Selatan.

Kenangan masa kecil Soo Ho diputar ulang saat pertama kali bertemu Lim Ji Rok. Dalam utang, Soo Ho berjanji untuk melakukan sesuatu sebagai balasannya. Tapi, kali ini Soo Ho sepertinya berubah pikiran. Dia membebaskan Gang Mu, yang sebelumnya disandera di rubah bersama dengan Pi dan Yong Ro. Beberapa saat kemudian, Gang Mu dan Soo Ho menodongkan senjata ke Dokter Kang.

Dokter Kang dan Kamerad Joo kini di bawah penahanan Soo Ho dan Gang Mu. Dokter Kang benar-benar menerima perintah kalau partai menginginkannya membunuh Soo Ho, tapi wanita itu tampak gundah karena Soo Ho pernah menyelamatkan nyawanya. Bun Ok yang sudah bersekongkol berusaha melepaskan Dokter Kang dan Kamerad Joo. Dia menodongkan pistol ke arah Yeong Ro tapi Pi sukses menggagalkannya. Pi yang tahu rencana busuk ANSP berusaha meyakinkan mahasiswa bahwa mereka hanya dijadikan alat, mereka

tidak akan selamat. Ha Na kembali masuk asrama untuk merekam suasana di dalam. Pi lalu mengarahkan mahasiswa untuk terlihat baik-baik saja agar ANSP tidak bisa memanfaatkan video mereka. Ha Na, Gang Mu dan Soo Ho menyusun rencana untuk mengirimkan salinan rekaman percakapan Nam Tae Il beberapa waktu lalu ke media. Saat Soo Ho membuat salinannya, dia mendengar rekaman suara Yeong Ro yang bicara sendiri tentang perasaannya.

Di sisi lain Dokter Kang yang memiliki kenangan emosional dengan Soo Ho tampak mulai luluh. Kamerad Joo kecewa dan mengatakan hal buruk pada Soo Ho bahwa sebenarnya dari awal dia adalah kartu yang dibuang. Yeong Ro menemukan pemuda itu menyendiri di atap asrama. Dia berusaha menghibur Soo Ho dengan datang membawa seperangkat alat penyeduh kopi. Saat itulah Soo Ho menciumnya tapi dia meminta Yeong Ro melupakan kejadian emosional tersebut.

Episode 12-13

Kerjasama Suho dengan Kang Mu dibocorkan ke Korea Utara oleh mata-mata di asrama. Kode nama Haijincheng No. 1 sudah ada di asrama sebelum disandera. Suho dan Kangmu curiga pada Bibi Buo di restoran. Di sisi lain, transkrip yang Hana kirimkan ke media yang mengungkap niat jahat ANSP berakhir di tangan Eun Chang-soo. Seorang pria menjadi buronan.

Eun Chang Su berencana menjemput Yeong Ro lalu meledakkan asrama. Rencana itu secara tidak sengaja dibocorkan Nam Tae Il kepada Soo Ho dan Gang Mu. Yeong Ro yang secara otomatis mengetahui rencana sang ayah meminta kesempatan untuk membujuknya. Dia tidak ingin selamat sendirian dan membiarkan teman-temannya tewas. Soo Ho dan Gang Mu mengizinkannya. Dua agen itu mengawal Yeong Ro bertemu Chang Su. Permintaan Yeong Ro pada sang ayah sulit dikabulkan. Chang Su yang diam-diam didampingi penembak jitu lantas berusaha menarik Yeong Ro ke arahnya. Saat baku tembak tak bisa dihindarkan Yeong Ro pasang badan melindungi Soo Ho.

Chang Su sendiri akhirnya ditembak oleh Nam Tae Il yang secara rahasia sudah merencanakan hal ini sebelumnya. ANSP menuduh kalau mata-matalah yang menembak Eun Chang Su. Chang Su berada dalam keadaan kritis akibat penembakan itu. Alhasil Nam Tae Il kini memimpin penyergapan asrama yang akan dilaksanakan oleh tim SWAT. Upayanya gagal karena Dokter Kang, Soo Ho dan Gang Mu merencanakan sesuatu. Mereka sepakat pura-pura menjadikan Dokter Kang sebagai sandera dan meminta Nam Tae Il beserta tim SWAT mundur.

Dokter Kang punya rencana lain untuk mengamankan mereka semua, yaitu memotong uang yang diberikan dari selatan ke utara. Dengan uang itu, rencana untuk Selatan dan Utara pasti salah dan kehidupan semua orang bisa diselamatkan. Gang Mu ragu-ragu karena itu berarti melepaskan mata-mata utara, tapi Soo Ho meyakinkannya. Dokter Kang bebas dengan skenario pelarian.

Untuk mendapatkan uang sebanyak 300 juta yang akan diserahkan Selatan ke Utara, Dokter Kang memanfaatkan keserakahan istri Ahn Gyeong Hui, Choi Mi Hye. Di sisi lain Gang Mu meminta Ha Na memata-matai Dokter Kang. Ha Na melaporkan bahwa Dokter Kang membuka rekening rahasia di Bank Swiss. Gang Mu yang sudah curiga sejak awal meminta Ha Na menangkap Dokter Kang. Gang Mu membutuhkan uang itu untuk mengacaukan rencana Selatan dan Utara, menyelamatkan sandera dan menangkap Sungai Taedong 1. Soo Ho yang mendengarnya langsung mengarahkan pistol ke arah Gang Mu.

Episode 14-16

Yeong Ro dijauhi teman-teman setelah Bun Ok membocorkan identitasnya bahwa dia putri Eun Chang Su. Di tempat berbeda dokter Kang berhasil mendapatkan uang dari tangan istri Ahn Gyeong Hui. Sial baginya karena Bun Ok membocorkan identitas dokter Kang sebagai mata-mata Utara pada Ahn Gyeong Hui. Ahn Gyeong Hui mengejar dokter Kang tapi Ha Na berhasil menyelamatkannya.

Sayangnya setelah berhasil lari dari Ahn Gyeong Hui, dokter Kang pergi meninggalkan Ha Na karena mencurigainya. Gang Mu dan Soo Ho semakin bingung karena dokter Kang hilang tanpa jejak.

Sementara itu Eun Chang Su memerintahkan ANSP mengirim SWAT menjemput Yeong Ro lalu meledakkan asrama secepatnya. Di sisi lain rencana

Soo Ho untuk membebaskan para mahasiswa dibocorkan Bun Ok pada Ahn Gyeong Hui. Dokter Kang berhasil kembali ke asrama. Dia menembak Kamerad Joo yang berusaha membunuh Soo Ho atas perintah Choi Su Ryeon. Mendengar hal itu Soo Ho kaget karena ternyata Su Ryeon adalah ibu kandung yang membuangnya saat kecil dulu demi karir politik.

Kekagetan Soo Ho diikuti oleh kekagetan Geong Ja yang mengetahui kalau Man Dong, penjaga asrama, adalah mata-mata Utara dengan kode Haegeumseong 1 yang diperintahkan membunuh Soo Ho dan membawa dokter Kang. Empat agen Utara termasuk Soo Ho akhirnya berhasil keluar dari asrama. Namun, Soo Ho dan dokter Kang memisahkan diri dari Kamerad Joo dan Eung Chul karena ada pemeriksaan. Kepergian mereka diikuti oleh Man Dong yang kemudian menembak mati Kamerad Joo dan Eung Chul, sedangkan Soo Ho memutuskan kembali ke asrama setelah mendengar berita pelungsuran Eun Chang Su. Dia khawatir dengan keselamatan Yeong Ro.

Di asrama Gang Mu berhasil mengeluarkan para mahasiswa sebelum tim SWAT menyergap mereka. Sayangnya ibu kantin tanpa sengaja meledakkan bom yang sudah dipasang Utara sebelumnya. Yeong Ro, Pi dan Bun Ok yang membantunya pun tertinggal. Soo Ho kemudian menyusul Yeong Ro yang masih ada di dalam. Tak bisa lagi lari dari sergapan tim SWAT, Soo Ho tewas diberondong tembakan di depan Yeong Ro. Sekian waktu berlalu Korea Selatan memiliki presiden baru. Nam Tae Il, Eun Chang Su dan Ahn Gyeong Hui dijebloskan ke penjara. Yeong Ro masih mengenang Soo Ho melalui suara

rekaman yang dibuatnya sewaktu di asrama. Rekaman tersebut berisi perasaan Soo Ho yang sebenarnya.

2. *Review*

Drama Snowdrop berlatar di Seoul pada tahun 1987. drama romantis-aksi ini menceritakan kisah Lim Su Ho (Jung Hae In) seorang mata-mata Korea Utara yang tak sengaja bertemu dengan mahasiswi Bahasa Inggris, Eun Young Ro (Jisoo BLACKPINK). Kisah cinta mereka yang dimulai bagaikan sebuah dongeng, ternyata tidak berjalan sesuai yang diharapkan oleh Eun Yong Ro yang naif dan baru merasakan cinta pertama.

Salah satu kegagalan penulis adalah ingin karyanya dilupakan oleh pendongeng. Sayangnya, itulah yang terjadi di drama Korea JTBC 'Snowdrop'

Sementara itu, Kang Chu Ya (Yoon In Na) berhasil melarikan diri dengan \$300 juta, berjanji untuk menyelamatkan keluarga Lim Su Ho dan dua mata-mata Korea Utara yang terbunuh sehingga mereka dapat hidup bahagia selamanya di negara lain. Seperti yang diharapkan oleh penonton, Lim Su Ho meninggal di pelukan Young Ro saat mencoba menyelamatkannya. Penulis program pemilihan presiden juga gagal melaksanakan rencana mereka dan harus mendekam di penjara.

Di akhir adegan, Snowdrop mencoba untuk mengobati luka para penonton dengan mendengarkan rekaman suara dari Su Ho sebelum meninggal, yang berisi pernyataan cinta untuk Young Ro.

“Aku tidak pernah menyesal bertemu denganmu. Kau adalah bunga mekar di dalam diriku yang dingin,” kata Su Ho yang sekaligus mengartikan makna dari judul ‘Snowdrop’ (bunga yang melambangkan kesucian).

Meskipun dikemas dengan akting luar biasa dari seluruh aktor dan musik yang mampu memainkan perasaan penonton, sayangnya pilihan sang penulis dengan akhir sedih, gagal menjadikan Snowdrop sebuah serial yang menyisakan kesan dalam di hati penonton. Dengan warna kisah ‘gelap’ dan penuh sengsara di setiap episode-nya, mengakhiri kisah ini dengan warna kelam justru membuat para penonton hanya memiliki pengalaman buruk dan tak ada ‘reward’ melegakan di akhir kisah.

2.3.3 Para Pemain Drama Snowdrop

1. Jung Hae In sebagai Im Soo Hoo
2. Kim Jisoo Blackpink sebagai Eun Young Roo
3. Yoon Se Ah sebagai Pi Seung Hee
4. Kim Hye Yoon sebagai Kye Boon Ok
5. Jung Sin Hye sebagai Ho Hyeryeong
6. Kim Misoo sebagai Yeo Jungmin
7. Choi Heejin sebagai Yoon Seolhee
8. Huh Namjun sebagai Oh Gwangtae
9. Ahn Dong Goo sebagai Choi Byeongtae

10. Kim Jongsoo seabgai Kim Mandong
11. Nam Mijung seabgai Oh Deoksim
12. Jeon Musong seabgai Lim Jirok
13. Jung aERI SEABGAI cHOI sOORYUN
14. Kim Minkyu seabgai Joo Gyeokchan
15. Yoo Inna seabgai Kang Chungya
16. Park Sungwoong seabgai Nam Tae Il
17. Jung Hyeyoung seabgai Jo Sung-sim
18. Jang Seungjo seabgai Lee Kangmoo
19. Heo Junho seabgai Eun Changsoo
20. Kim Jungnan seabgai Hong Aera
21. Jung Eugene seabgai Jang Hanna
22. Lee Hwaryong seabgai Ahn Khunghee
23. Baek Jiwon seabgai Choi Mihye
24. Jung Yiseo seabgai Shin Kyungja

2.4 Profil Informan

A. Informan 1 (*Rifa Adinta Farda*)

Informan 1 bernama lengkap Rifa Adinta Farda. Merupakan wanita kelahiran Jepara 21 tahun yang lalu dan sekarang sedang menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Dinta nama sapaannya mengaku bahwa dirinya

suka menonton drama Korea. Selain menonton drakor, Dinta juga menyukai *travelling*, dan menikmati kuliner. Jika ada waktu longgar, maka dirinya menyibukkan diri dengan menonton Drama Korea. Drakor yang paling dia sukai adalah “*Law School*” yang tayang pada tahun 2021 yang lalu.

Dinta mengakui bahwa dirinya mulai menyukai drama Korea sudah sejak lama. Menonton drakor membuat dirinya mengetahui banyak hal-hal baru. Selain itu, dirinya juga mengatakan bahwa mengidolakan grup *boyband* BTS atau disebut *army*.

B. Informan 2 (*Yolanda P*)

Yolanda merupakan mahasiswi jurusan sastra Cina Universitas Brawijaya. Karakternya adalah memiliki kepercayaan diri yang tinggi serta selalu belajar hal-hal baru termasuk belajar bahasa asing. Dirinya mengatakan jika mempunyai cita-cita menjadi *tour gate* sehingga memicunya untuk belajar beberapa bahasa asing salah satunya bahasa Korea. Dia belajar bahasa Korea dari drama-drama yang selama ini ia tonton. Mencatat semua kosa kata yang belum pernah didengar sehingga menambah wawasan baru tentang bahasa Korea.

C. Informan 3 (*Bella Rosmala*)

Bella Rosmala adalah seorang mahasiswi Universitas Ahmad Dahlan yang berasal dari Solo. Bella merupakan seorang yang pendiam dan pemalu, dirinya mengakui jika ia enggan bertemu dengan orang banyak. Ia merasa kurang nyaman jika berada di tempat yang ramai. Waktunya lebih suka dihabiskan dengan menonton drakor. Dari sekian banyak drama Korea yang ia tonton, *Goblin* adalah drakor yang sangat ia sukai yang juga merupakan drama Korea pertama yang ia tonton.

BAB III TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil dari temuan data yang peneliti lakukan. Keunggulan Drama Korea terletak pada alur ceritanya yang kuat (Pusat Data dan Analisa Tempo). Alur cerita pada drama Korea memberikan efek kecanduan dan menarik untuk ditonton oleh penggemarnya. Jadi tidak heran jika setelah menonton keseluruhan cerita, penonton akan merasa bahwa apa yang ada di dalam cerita tersebut akan terjadi di kehidupan nyata mereka, sehingga cerita yang ada di Drama Korea tersebut susah untuk dihilangkan dari pikiran penonton. Pada Bab ini akan dijelaskan juga bagaimana informan mengatur perasaan setelah menonton Drama Korea “Snowdrop” serta pandangan informan terkait dengan karakter Im So Hoo sebagai lelaki yang maskulin.

3.1 Identitas Informan

Informan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang yaitu,

Tabel 3.1 Data Informan

<i>No.</i>	<i>Nama</i>	<i>Usia</i>	<i>Pendidikan terakhir</i>	<i>Pekerjaan</i>
<i>1</i>	<i>Rifa Adinta Farda</i>	<i>21</i>	<i>SMA</i>	<i>Mahasiswa</i>
<i>2</i>	<i>Yolanda P</i>	<i>21</i>	<i>SMA</i>	<i>Mahasiswa</i>
<i>3</i>	<i>Bella Rosmala</i>	<i>19</i>	<i>SMA</i>	<i>Mahasiswa</i>

3.2 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif Kualitatif dengan pendekatan teori yang sudah ditetapkan untuk memudahkan peneliti dalam mengamati sebuah kejadian. Kualitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada kejadian-kejadian dengan dilihat dari sudut pandang partisipan secara deskriptif. Sudut pandang ini akan melihat bagaimana detail kejadian-kejadian di lapangan sehingga penelitian ini akan memiliki hasil yang relevan untuk ditarik sebuah kesimpulan.

Pada penelitian ini, informan yang menjadi narasumber berjumlah 3 orang dengan memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Ketiga informan ini diambil karena mereka sudah menyelesaikan Serial Drama Korea *Snowdrop* dan mereka merupakan penggemar Drama Korea sehingga lebih obyektif dalam memberikan penilaian terhadap apa yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Selain itu, ketiga Informan ini peneliti nilai lebih valid dalam menyampaikan cerita dan testimoninya setelah menonton drama "*Snowdrop*" ini karena ketiganya merupakan mahasiswa aktif yang sudah menonton berbagai macam drama korea sehingga bisa menganalisis setiap drama korea yang mereka tonton dengan analisis yang baik.

3.3 Awal Mula menyukai Drama Korea

Drama Korea di Indonesia sudah ada sejak awal tahun 2000an. Akan tetapi baru mulai *booming* atau dikenal masyarakat luas mulai tahun 2009 dimana saat itu ada drama *you're beautiful* menjadi drama Korea yang populer di kalangan remaja Indonesia. Tiga Informan memiliki latar

belakang yang berbeda ketika ditanya sejak kapan menyukai Drama Korea. Informan pertama Rifa Adinta Farda menuturkan bahwa dirinya mulai menyukai Drama Korea sejak tahun 2013. Drama yang pertama kali dia tonton adalah *The Heirs*, dimana Lee Min Ho dan Park Shin Hye menjadi pemeran utama dalam drama tersebut. Setelah itu, Dinta mengatakan mulai menyukai Drama Korea karena akting yang mampu menghipnotis penontonnya dengan akting yang sangat baik yang diperankan oleh pemain.

Berbeda dengan Dinta, informan kedua Dany Yolanda P. atau biasa dipanggil dengan Yolanda mulai suka menonton Drama Korea yakni tahun 2011, Drama pertama yang ia tonton adalah *Heartstrings* dengan Jung Yong Hwa menjadi pemeran laki-laki utama dan Park Shin Hye menjadi pemeran wanita utama. Dirinya mengatakan alasan menonton drama *Heartstrings* karena awalnya dia suka dengan Jung Yong Hwa yang merupakan member Grup Band Korea Selatan CN Blue sehingga ia menonton drama tersebut. Setelah itu mulai menyukai Drama Korea karena cerita dan durasi drama tidak terlalu panjang seperti sinetron.

Informan ketiga adalah Bella Rosmala. Dirinya mengaku belum begitu lama menyukai Drama Korea. Ia mulai menonton drama Korea di tahun 2017 saat itu drama yang pertama ditonton adalah *Goblin*. Tokoh yang paling terkenal adalah Gong Yoo yang diperankan oleh Kim Shin dan menjadi idaman para remaja putri Indonesia saat itu. Setelah itu Bella

mulai menyukai Drama Korea terlebih karena sinematografi yang memukau yang dipertontonkan.

3.4 Daya Tarik Jisoo Blackpink di Dama Korea “Snowdrop”

Berdasarkan temuan yang telah dilakukan, diperoleh bahwa para remaja putri Indonesia tertarik dengan Drama Korea dikarenakan akting para pemainnya yang sangat menjiwai sehingga mampu menghipnotis penontonnya. Meskipun artis tersebut adalah pendatang baru didunia akting. Para remaja putri Indonesia memiliki rasa penasaran terhadap akting yang diperankan oleh Jisoo dimana dirinya adalah salah satu anggota grup “Girlband” Korea yang sangat terkenal. Hal ini disampaikan oleh informan Dinta (21) ketika diwawancarai.

“awalnya kurang tertarik kak sama snowdrop walupun yang main jisoo, tapi karena fyp di tiktok, akhirnya nyoba2 nonton dan malah keterusan eh malah bagus ceritanya. Tapi walupun ini akting pertama Jisoo, aktingnya keren bgt kak, sekarang jadi suka blackpink gara-gara Jisoo.”

Hal yang sama juga diungkapkan Informan kedua Yolanda (21) yang awalnya meragukan akting Jisoo blackpink, namun kini memuji penampilannya dalam drama “Snowdrop” ini.

“aku nonton yang pertama karena Jisoo sih, kepo aja sm aktingnya karena di drama sebelumnya kan dia jadi cameo, nah dulu netizen banyak kritik soal aktingnya dia yang kaku, tapi pas lihat snowdrop, dia bener2 totalitas dan keren bgt penjiwaannya memainkan karakter yeong ro”.

Sama halnya dengan informan lain, Bella (21) juga memiliki pandangan yang sama terhadap akting Jisoo Blackpink. Ia mengaku bahwa

akting yang diperankan oleh Jisoo sudah sangat bagus serta memiliki ekspresi dalam menggambarkan karakter Young Roo juga sudah bagus meskipun ini adalah drama pertama dia sebagai pemeran utama. Berikut penuturannya :

“Menurut saya, seabai drama debutnya Jisoo itu sudah bagus banget si, karena akting dia juga sudah bagus, terus ekspresi dalam menggambarkan karakternya juga sudah bagus jadi aku mengakui kalo dia memiliki daya tarik tersendiri di drama Snowdrop ini.”

3.5 Visualisasi yang Memukau

Berdasarkan temuan data yang telah dilakukan, diperoleh bahwa para remaja putri menggandrungi Drama Korea dikarenakan Visualisasi yang memukau. *Sinematografi* yang ditampilkan memperlihatkan seperti sebuah kenyataan dimana dalam drama Snowdrop, latar yang digunakan adalah tahun 80an. Informan Yolanda (21) mengatakan bahwa visual latar belakang pada tahun 80an sangat dibuat mirip dengan kondisi dulu.

“Menurut aku, untuk konsep sama visual latar belakang untuk tahun 80an ya kalo ga salah itu dapet banget.”

Hal serupa dituturkan oleh Informan Bella (21) dan Dinta (21), mereka berdua sepakat bahwa apa yang ditampilkan di Drama Korea selalu memukau penonton sehingga penonton merasa ada di tempat tersebut. Berikut ungkapan Bella :

“saya merasa hidup di tahun 80an ketika sedang menonton snowddrop.”

Dan berikut tuturan wawancara Informan 1 Dinta (21) yang memiliki pemikiran yang sama dengan Informan lain :

“wah gila sih, setting tahun 80an kerasa bgt. Apalagi mereka ada disuasana perang antara Korsel dan Korut, itu menurutku keren bgt sih.”

3.6 Alur Cerita Drama “Snowdrop”

Berdasarkan temuan data yang dilakukan, diperoleh bahwa remaja putri Indonesia mayoritas menyukai isi cerita yang ada di drama “Snowdrop”. Drama tersebut menceritakan bukan hanya soal percintaan saja, akan tetapi juga menampilkan konflik yang terjadi antara Korea Utara dan Korea Selatan yang sedang terjadi pada saat itu. Para informan sepakat bahwa cerita dalam drama ini tidak membosankan dan memiliki alur cerita yang bervariasi karena tidak hanya membahas percintaan serta kehidupan sehari-hari saja.

“Kalau aku suka bgt sama alur ceritanya, soalnya disitu ga cuma cerita cinta-cintaan aja tapi juga ada konflik antara Korut dan Korsel. Jadinya tambah deg-degan pas nonton deh”

Hal serupa juga dikatakan oleh Informan 3 Bella (21), dirinya mengatakan jika ceritanya sangat bagus meskipun ada kekecewaan di akhir cerita dimana akhir ceritanya berupa *sad ending*.

“Padahal banyak spoiler di sosmed kalau mereka bakalan menikah, tapi ternyata im so hoo mati di depan yeong roo. Kalau dari episodenya sih emang udah pas, ga terlalu banyak tapi pas so hoo mati itu kaya ga terima aja gitu dia akhirnya mati dang a menikah sama yeong ro”.

Sejalan dengan informan lain, Informan 2 Yolanda (21) juga pada dasarnya memiliki pemikiran yang sama, yaitu sangat menyukai isi cerita tersebut. Akan tetapi informan 3 lebih membahas bagaimna sosok Im Soo

Hoo ditemukan oleh ayah angkatnya kemudian mengikuti semua yang diperintahkan oleh ayah angkatnya.

“Menurutku menarik sih ceritanya, Konflik Korea Selatan dan Utara menjadi bumbu di drama ini, tapi yang menurutku menjadi daya tarik dan epic adalah scene dimana Im Shoo Hoo ditemukan oleh seseorang dan diangkat jadi anak angkat yang kemudian menyuruh Im Soo Hoo wajib menuruti semua kemauan ayahnya, itu yang sangat menarik menurut aku”.

3.7 Maskulinitas Im So Hoo di Drama Korea “Snowdrop”

Booming gandrung industry hiburan Korea yang mewakili kultur pop Korea diperkirakan mulai tahun 2004an. Pemantiknya adalah serial drama Korea yang ditayangkan stasiun televisi swasta. Serial drama Full House keluaran 2004-an juga awal pemicu kegemaran anak-anak muda terhadap budaya pop Korea atau yang biasa disebut K-Pop. Nama-nama bintangnya, seperti Bi atau Rain dan Song Hye-Kyo pun menjadi akrab di telinga.

Remaja putri adalah kelompok yang paling banyak menggandrungi tayangan tersebut. alasannya beragam, terutama karena penampilan fisik aktor dan aktris Korea yang manis, putih, cute, dan tinggi. Memang rata-rata hasil operasi plastik, tapi itu bukan masalah menurut para penggemar remaja putri Indonesia. Dari drama, para penggemar Korea bergerak menyukai music dan penyanyi Korea.

Seperti yang telah disebutkan, para remaja putri menggemari drama Korea salah satunya adalah karena penampilan fisik aktor Korea yang putih, bersih, cute, dan tinggi. Nama-nama beken seperti Lee Min Ho, Kim Wo Bin, Jung Yong Hwa, Kim Jong Suk tidak asing lagi bagi

mereka. selain ketampanannya yang menurut mereka sempurna, para aktor Korea juga memiliki badan yang ideal. Penilaian seperti ini adalah disebut dengan penilaian maskulinitas.

Drama Snowdrop sendiri memilih Jung Hae In sebagai karakter utama pria yang memerankan sebagai karakter Im So Hoo. Dalam serial drama ini, Im So Hoo memiliki karakter sebagai agen rahasia Korea Utara yang menyamar sebagai Mahasiswa Korea-Jerman. Im Soo Hoo dipilih karena memiliki jiwa *Leadership* dan kemampuannya menjadi agen rahasia. Namun ditengah jalan dia mencintai Eun Yong Ro seorang Mahasiswi yang ia sandera. Di akhir cerita, Im So Hoo rela mati demi menyelamatkan Eun Yong Ro. Adegan ini lah yang membuat penonton merasa sedih karena pemeran utama pria tidak bisa bersanding dengan pemeran utama perempuan.

Berdasarkan temuan yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa penonton Snowdrop merasa sedih dengan akhir ceritanya. Hal tersebut juga disampaikan informan 3 Bella (21), ia merasa sedih dan suit melupakan drama snowdrop karena akhir yang tragis.

“Jujur ada ekspektasiku terlalu jauh buat drama ini, main karakter bakal happy ending dg hidup bersama dengan caranya gitu. Tapi adegannya diganti dg akhirnya so hoo mati tragis di depan yeong ro. Masih ga terima aja sih kalau im so hoo akhirnya mati”.

Namun dari adegan tersebut, Bella menilai bahwa Im So Hoo merupakan laki-laki idaman, karena berani mati demi pasangannya.

“buat So Hoo disini dia “namja” banget, dia rela mati-matian buat yeong ro”.

Hal tersebut juga disampaikan oleh informan 1 Dinta (21), dia juga menuturkan hal yang sama.

“Sedih lihat endingnya sih kak, jujur aku tersoho-soho banget ga boong, dah sering banget lihat He In main drama tapi pas di snowdrop ini suka banget.

Dinta juga tidak memungkiri jika So Hoo merupakan tipe pria yang maskulin dan menjadi idaman para wanita karena sosoknya yang mau mati demi pasangannya.

“iya kak, dia selalu nglindungin young ro, padahal ayah young ro udah jelas-jelas musuhnya dia, sampai pada akhirnya dia tertembak. Nyesek kalau ingat ceritanya, sampai lama banget ngembaliin mood buat nonton drakor lagi.

Namun berbeda dengan Informan Dinta dan Bella, Informan 2 Yolanda (21) justru menilai bahwa Im So Hoo belum menjadi sosok Pria Sejati dengan alasan bahwa Im So Hoo merupakan lelaki yang tidak bisa memilih keputusan dengan baik seperti yang dituturkan berikut ini :

“Menurutku So Hoo belum menjadi pria sejati karena dia tidak bisa memilih keputusan dan menjadi dirinya sendiri, dia merupakan prajurit Korea Utara, tapi dia juga memilih kepentingannya sendiri yaitu menjadi pria yang mencintai Yeoung Ro dan mencoba melindungi dia, padahal young ro itu orang Korea Selatan, dan pada akhirnya dia mati dengan sia-sia. Itu artinya dia adalah laki-laki yang sok menjadi pahlawan bagi negaranya dan wanitanya tapi pada akhirnya malah mati dan tidak bisa mendapatkan keduanya.”

3.8 Perbedaan Maskulinitas Korea dan Indonesia

Maskulinitas menjadi hal yang mencolok ketika membahas Drama Korea, karena pemeran laki-laki Drama Korea sering memperlihatkan

karakter laki-laki sejati dengan budaya Koreanya. Akan tetapi, maskulinitas ala Korea dan Indonesia memiliki perbedaan ketika dilihat lebih dalam lagi. Perbedaan secara fisik maupun perilaku antara kaum pria di Indonesia dan Korea menjadikan persepsi maskulinitas juga berbeda.

Berdasarkan temuan data yang telah dilakukan, diperoleh bahwa remaja putri Indonesia menilai jika maskulinitas pria Korea dan Indonesia memiliki perbedaan. Informan 3 Bella (21) menuturkan bahwa laki-laki Korea memiliki tanggung jawab untuk mengurus anak dan membantu pekerjaan rumah tangga, berbeda dengan budaya di Indonesia, pada umumnya pekerjaan rumah dan mengurus anak adalah pekerjaan wanita atau seorang ibu. Berikut penuturannya :

“Di Korea, para kaum pria membantu mengurus anak dan membantu pekerjaan rumah tangga, hal tersebut terlihat wajar karena memang budayanya seperti itu. Tapi di Indonesia, umumnya pekerjaan tersebut dilakukan oleh wanita atau seorang ibu dan laki-laki hanya fokus bekerja. Kemudian, ketika kita lihat pria Korea memakai tindik dan memakai makeup, itu juga hal yang wajar karena memang disana para laki-laki sudah terbiasa memakai makup untuk kebutuhan sehari-hari, tapi di Indonesia rasanya asing jika melihat laki-laki berdandan dan memiliki tindik, hal tersebut malah menjadi makna negative karena sekali lagi, budaya disini berbeda dengan Korea.”

Menurut Bella, maskulinitas tidak hanya dilihat dari fisik semata, tapi juga bagaimana seorang laki-laki memiliki tanggung jawab.

“Menurut aku, laki-laki sejati tidak bisa diukur seberapa kekar badan dia, seberapa kuat ototnya, tapi juga bagaimana ia bertanggung jawab kepada dirinya, keluarga dan kehidupannya.”

Sejalan dengan Bella, Informan 1 Dinta (21) juga mengungkapkan jika adanya perbedaan antara laki-laki Indonesia dan Korea. Hal tersebut

dikarenakan budaya dan kebijakan peraturan pemerintah yang berbeda juga. Bella mengungkapkan jika dirinya lebih menyukai laki-laki yang kuat, mampu melindungi pasangan dan hal tersebut tergambarkan dalam drama-drama yang di pertontonkan. Selain itu, di Korea juga adanya wajib militer bagi para laki-laki sehingga menjadikan maskulinitas pria terbentuk.

“aku suka di Korea itu ada wajib militer buat para cowo disana, makanya jiwa nasionalismenya juga tinggi, terus kaya seolah-olah mereka jadi kuat gitu, bisa melindungi keluarga, pasangan dan orang-orang disekitarnya.”

3.9 Arti Maskulinitas bagi Perempuan Indonesia

Berdasarkan temuan data yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa para remaja putri Indonesia memandang maskulinitas merupakan sebuah sifat yang harus ada didalam diri laki-laki dimana ada harapan dari masyarakat untuk laki-laki tersebut bersikap, berpakaian dan berperilaku sesuai dengan jenis kelaminnya yaitu laki-laki dan tidak memakai pakaian layaknya perempuan. Informan Yolanda (21) mengungkapkan bahwa laki-laki harus memiliki fisik yang kuat karena itu akan membentuk identitas sebagai laki-laki yang maskulin.

“Menurutku Laki-laki tidak harus memiliki fisik yang kuat tapi harus, karena apa, karena laki-laki yang kuat adalah lambing laki-laki maskulin”.

Informan Bella Rosmala (21) memiliki pandangan yang berbeda, dia mengungkapkan bahwa seorang pria tidaklah harus memiliki fisik yang kuat, karena fisik merupakan sebuah bentuk alamiah dan tidak perlu dipaksakan untuk menjadi kuat.

“Kalau aku sig a harus ya, fisik yang kuat menurutku tergantung yang punya badan, kalau dia ingin memiliki fisik kuat pasti dia akan mengejar itu, tapi kalau dia ga pengen ya ga usah dipaksakan karena itu badan dia.”

Informan Dinta (21) memiliki pandangan yang sama dengan Informan Bella, dirinya mengungkapkan jika laki-laki tidak harus memiliki fisik yang kuat untuk menjadi maskulin. Yang paling penting adalah bagaimana dia berperilaku layaknya seorang laki-laki.

“Kalau aku sih mendefinisikan laki-laki maskulin ga harus memiliki fisik yang kuat ya tapi harus tegas, karena laki-laki kuat yang berperilaku seenaknya sendiri juga menurutku bukan ciri laki-laki maskulin. Maskulin itu bersikap seperti laki-laki jantan yang bisa melindungi orang lain terutama perempuan.”

Berdasarkan temuan data yang telah ditemukan, diperoleh data bahwa seorang pria atau laki-laki menangis merupakan hal yang boleh dilakukan, menangis tidak akan merubah sebagai citra pria sejati. Informan Yolanda mengungkapkan jika seorang pria menangis tidak akan merubah citra pria sejati dalam dirinya, akan tetapi didalam kehidupan bermasyarakat mungkin hal tersebut akan merubah citra pria sejati tersebut.

“Menurutku pria menangis tidak akan merubah image pria maskulin dalam dirinya, tapi dalam berkehidupan bermasyarakat iya, karena orang-orang akan melihat sosok pria sejati itu harus tegar dan tidak boleh menangis. Karena menurutku menangis adalah sebuah ekspresi jika seseorang mengalami gejala emosi yang membuatnya harus menangis”.

Informan Bella juga mengungkapkan hal yang sama, dirinya merasa bahwa menangis adalah kodratnya manusia baik laki-ataupun perempuan. Jadi tidak masalah jika seorang pria menangis.

“Menangis itu ekspresi manusia, jadi wajar saja jika seseorang menangis karena ada sebuah dorongan yang mengharuskan untuk menangis.”



BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti sekaligus analisisnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Bodgan dan Taylor dalam Moloeng, 2013:3). Adapun judul pada penelitian ini adalah Analisis Resepsi Penonton Wanita terhadap Maskulinitas dalam Drama Korea “*Snowdrop*”.

Pada penelitian ini akan membahas bagaimana resepsi penonton wanita terhadap maskulinitas dalam drama Korea “*Snowdrop*”. Pada bab sebelumnya, telah ditemukan data-data yang akan dijadikan fokus dalam penelitian. Dimana teori yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu teori maskulinitas dan teori resepsi analisis yang dikemukakan oleh Stuart Hall. Teori tersebut akan digunakan untuk memberikan konfirmasi terhadap hasil dan analisis dari temuan data yang telah di deskripsikan.

Maskulinitas adalah sebuah identitas visual yang berkarakter kelakian. Bisa dikatakan bahwa laki-laki itu adalah yang memiliki sifat yang berbeda dari perempuan. Laki-laki dibentuk memiliki karakter sesuai jenis kelamin (seks) yang dimiliki dan itu sudah menjadi identitas gender melalui proses yang panjang secara sosial dan kultural. Melalui tampilan karakter tersebut laki-laki dianggap sebagai maskulin sedangkan perempuan feminim. Dengan demikian maskulinitas dan feminitas dianggap bagian dari konsep gender yang sudah terbentuk sejak

dulu dan telah ditetapkan menurut jenis kelamin yang dimiliki oleh manusia sendiri.

Berdasarkan hasil temuan data yang telah dilakukan, pada dasarnya para informan mendefinisikan maskulinitas dengan arti yang sama yaitu seorang laki-laki yang memiliki jiwa kelakiannya atau dengan kata lain seorang pria yang benar-benar sadar memperlihatkan jiwa kelakiannya secara natural dan tidak menampilkan hal sebaliknya. Akan tetapi jika berbicara lebih dalam lagi, informan memiliki pendapat yang berbeda-beda. Dimana standarisasi maskulinitas setiap perempuan berbeda-beda. Fisik yang kuat, penampilan, serta *attitude* menjadi hal yang penting bagi perempuan dalam mengkategorikan maskulinitas kepada pria.

Maskulinitas itu sendiri dikonstruksi oleh kebudayaan. Konsep maskulinitas khususnya di belahan dunia bagian timur seperti Indonesia dipengaruhi oleh kebudayaan. Kebudayaan mampu membentuk seorang bayi laki-laki menjadi maskulinitas ketika beranjak dewasa. Maskulinitas tidak lahir secara alami dalam diri seorang laki-laki, melainkan terbentuk karena kebudayaan yang ada di lingkungan tempat ia tinggal.

Berbagai aturan dan atribut budaya telah diterima melalui beragam media yaitu ritual adat, teks agama, pola asuh, jenis permainan, tayangan televisi, buku bacaan, petuah dan filosofi hidup. Hal-hal kecil yang terjadi secara berulang dan berlangsung selama bertahun-tahun yang bersumber dari norma-norma kebudayaan telah membentuk sebuah pencitraan diri dalam kehidupan seorang laki-laki. Kondisi ini dapat dilihat dari selera dan cara berpakaian, penampilan,

bentuk aktivitas, cara bergaul, cara penyelesaian permasalahan, ekspresi verbal maupun non verbal hingga jenis aksesoris tubuh yang dipakai (Vigorito & Curry, 1998: 1).

Pencitraan diri terhadap laki-laki sejati sudah diwariskan secara turun temurun oleh para leluhur sehingga menjadi sebuah kewajiban untuk mematuhi jika mau dianggap sebagai seorang laki-laki sejati. Kewajiban tersebut kemudian menjadi sebuah peraturan yang beragam tidak tertulis akan tetapi sudah tertanam di alam bawah sadar bahwa laki-laki tidak boleh menangis, harus selalu tegar, kuat, pemberani dan berotot. Laki-laki yang hebat adalah yang mampu menaklukkan hati banyak wanita sehingga muncul adanya dorongan untuk melakukan poligami. Ada pula yang memiliki pandangan bahwa laki-laki hebat adalah yang mampu menjadi pengayom, pelindung serta ada juga yang mengatakan bahwa laki-laki akan menjadi laki-laki sejati jika identik dengan alkohol, rokok, dan minuman keras (Donaldson, 1993: 1).

Laki-laki adalah manusia bebas yang pantas untuk melakukan apapun tanpa terbebani oleh norma-norma kepantasan dan kesopanan (Barker, dalam Nasir, 2007:3). Maka dari itu laki-laki identik dengan kekerasan seperti perkelahian secara individu, kelompok bahkan sampai tahap tawuran antar kelompok. Peristiwa tersebut menjadi sebuah hal yang umum dikalangan laki-laki. Jika hal tersebut dilakukan oleh perempuan, maka akan menjadi sebuah hal yang aneh dikarenakan perempuan merupakan kebalikan dari *maskulinitas* atau biasa disebut dengan *feminisme*.

Berdasarkan temuan di lapangan, para informan memiliki pandangan yang sama yaitu laki-laki identik dengan perkelahian, kekerasan dan cenderung menyelesaikan masalah dengan sebuah kekerasan. Hal tersebut digambarkan dalam drama “*Snowdrop*” dimana alur cerita yang ada adalah berada dalam situasi perang antara Korea Selatan dan Korea Utara. Konflik yang terjadi sekitar tahun 80an tersebut memang cenderung dengan kekerasan antar negara. Im Soo Ho yang merupakan tokoh utama menjadi seorang kepala mata-mata dari kubu Korea Utara yang kemudian menyelundup ke asrama mahasiswi wanita Korea Selatan untuk melaksanakan misinya.

4.1 Gambaran Maskulinitas Tahun 1980

Perkembangan maskulinitas dari zaman ke zaman berkembang dengan sendirinya. Di drama “*Snowdrop*” latar yang digunakan adalah tahun 1980an dimana saat itu sedang terjadi konflik antara Korea Selatan dan Korea Utara. Sosok maskulin kemudian berkembang pada tahun 1980-an dengan cara yang berbeda. Maskulin bukanlah laki laki yang berbau *woodspice* lagi, maskulin adalah sosok laki-laki sebagai *new man*. Beynon (Nasir, 2007: 3). Pada era ini dikenal dua anggapan bahwa *new man as nurturer* dan *new man as narcissist*. *New man as nurturer* merupakan gelombang awal reaksi laki-laki terhadap feminisme. Anggapan ini menilai bahwa laki-laki mulai memiliki jiwa naluri perempuan. Laki-laki tidak lagi hanya memiliki sifat keras, tegas dan berwibawa, akan tetapi juga memiliki sifat perempuan seperti lemah lembut, kasih sayang dan lainnya. Contoh tindakan yang mencerminkan feminisme adalah seorang ayah yang menyayangi anaknya sehingga ia mau membantu istrinya untuk merawat

bayinya. Kelompok ini biasanya berasal dari kelas menengah, berpendidikan baik, dan intelek. (Beynon dalam Nasir, 2007:3)

Anggapan kedua adalah *new man as narcissist*. Hal ini berkaitan dengan komersialisme terhadap maskulinitas dan konsumerisme semenjak akhir Perang Dunia II. *New man as narcissist* adalah anak-anak dari generasi zaman *hippies* (tahun 60-an) yang tertarik pada pakaian dan musik pop. Bermunculan produk-produk komersial untuk laki-laki, bahkan laki-laki sebagai objek seksual menjadi bisnis yang luar biasa. Laki-laki semakin suka memanjakan dirinya dengan produk-produk komersial yang membuatnya tampak sukses seperti mobil, pakaian, asesoris mahal dan lainnya. Produk-produk tersebut merupakan wujud dominan dalam gaya hidup ini. Kaum ini menganggap bahwa laki-laki yang berprofesi sebagai pekerja industri yang loyal dan berdedikasi sebagai sosok yang ketinggalan zaman dalam pengoprasian modal (Beynon, dalam Nasir, 2007:3)

Berdasarkan dua Anggapan diatas, Sosok Im Soo Ho dalam drama “*Snowdrop*” ini masuk dalam kategori yang pertama yaitu *new man as nurturer*. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana cara Im So Hoo memperlakukan kekasihnya Yeong Roo dengan penuh cinta dan kasih sayang. Cinta dan Kasih sayang merupakan perwujudan dari sifat feminisme seorang perempuan karena dari Cinta akan memunculkan lemah lembut, kasih serta emosional yang hal tersebut mulai ada di era maskulinitas pria di era tahun 80an.

Menurut Levine, diambil dari Ensiklopedia Wikipedia yang juga mengutip tulisan dari Ilmuwan Sosial Deborah David dan Robert Brannon (Nasir, 2007:2), terdapat empat aturan yang memperkokoh sifat maskulinitas, yaitu:

1. *No Sissy Stuff*

Sesuatu yang berkaitan dengan hal-hal yang berbau feminim dilarang, seorang laki-laki sejati harus menghindari perilaku atau karakteristik yang berasosiasi dengan perempuan.

2. *Be a Big Wheel:*

Maskulinitas dapat diukur dari kesuksesan, kekuasaan, dan pengaguman dari orang lain. Seseorang harus mempunyai kekayaan, ketenaran, dan status yang sangat lelaki.

3. *Be a Sturdy Oak:* kelelakian membutuhkan rasionalitas, kekuatan dan kemandirian. Seorang laki-laki harus tetap bertindak kalem dalam berbagai situasi, tidak menunjukkan emosi, dan tidak menunjukkan

4. *Give em Hell:* Laki-laki harus mempunyai aura keberanian dan agresi, serta harus mampu mengambil risiko walaupun alasan dan rasa takut menginginkan sebaliknya.

4.2 Im Soo Hoo dan Maskulin ideal bagi Penonton Wanita

Pada proses *encoding* dan *decoding* ada peran aktif audiens dalam menginterpretasikan pesan-pesan yang mereka terima, namun bisa saja tidak sesuai dengan makna yang terkandung dan diinginkan oleh pengirim itu sendiri (Fathurizki & Malau, 2018) Televisi dan realitas program televisi secara bersamaan akan menjadi alat informasi bagi audiens untuk mengukur siapa

dirinya, siapa orang lain yang ada dilingkungan sosialnya apakah hal dan perilaku tersebut diterima atau tidak (Tyree, 2011).

Penonton wanita melihat bahwa Im Soo Ho pemeran laki-laki utama dra “Snowdrop” memiliki semua kriteria sebagai laki-laki sejati atau maskulin. Para informan menganggap bahwa sosok Im Soo Hoo ini merupakan orang yang bertanggungjawab, tegas, gagah dan mau melindungi pasangannya serta mau melakukan apa saja demi menyelamatkan pasangannya. Tindakan ini tercurahkan pada episode terakhir drama dimana Im Soo Hoo rela tertembak demi melindungi Young Roo kekasihnya.

Munculnya karakter Im Soo Hoo yang dingin dan cenderung diam merujuk pada kekuatan yang hendak disampaikan oleh produsen pesan terhadap sosok laki-laki. Karakter dingin pada pria sebenarnya perlu dilakukan untuk memperlihatkan bahwa laki-laki memiliki kekuatan (Muhammad, 2016). Kekuatan ini muncul akibat adanya dominasi maskulinitas dan kapital dalam gender yang menganggap perempuan sosok yang lemah dan laki-laki adalah sosok yang kuat. Pesan tentang laki-laki maskulin yang hendak disampaikan oleh pemeran Im Soo Hoo ini secara penuh diterima oleh penonton wanita. Sehingga menempatkan mereka pada posisi *dominant hegemonic reading*.

Sosok laki-laki maskulin juga diperkuat dengan adanya anggapan bahwa sosok maskulin secara hegemoni. Laki-laki memiliki sifat “*No Sissy Stuff*” sebagai sebuah stigma stereotip karakteristik feminim dan kualitas termasuk keterbukaan diri dan sensitif. “*The Strudy Oak*” yang didefinisikan sebagai pria *manly* berdasarkan kekuatan, kepercayaan diri, dan independen, “*The Big Wheel*”

sebagai pria sukses memiliki status dan perlu diperhatikan, serta “*Giv Em Whell*” sebagai sebuah aura agresi, kekerasan, dan berani (Bennett, 2007)

4.3 Tipe Audience Penonton drama Snowdrop

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud menganalisis tiga adegan dalam drama Snowdrop serta untuk mengetahui tipe *audience* drama Snowdrop yang dianalisis menggunakan Teori Resepsi yang dikemukakan oleh Stuart Hall. Hall mengatakan bahwa ada tiga tipe *audience* sebagai berikut :

1. *Dominan-Hegemonic Reading/Posistion*

Audience yang memiliki pemikiran yang sama dengan pembuat pesan dan seutuhnya menerima makna yang diberikan oleh si pembuat pesan.

2. *Negotiated Reading/Position*

Audience yang sejalan dengan sebagian pemahaman dari pembuat pesan, dan memodifikasi pesannya sesuai dengan kepribadiannya.

3. *Oppotional/ Counter Hegemonic Reading*

Audience yang tidak sepaham dengan si pembuat pesan dan tidak setuju dengan pemaknaan yang dibuat oleh si pembuat pesan.

Adegan pertama adalah ketika Im Soo Hoo menaiki sepeda dengan Young Roo ketika hendak kabur dari asrama. Karena beberapa hari sebelumnya Im Soo Hoo dikejar-kejar oleh tentara pemerintah Korea Selatan dan saat ini ia sedang bersembunyi di Asrama Putri salah satu Universitas.

Adegan kedua adalah saat Im Soo Hoo mengobati dan memeluk Young Ro. Berawal ketika Young Roo yang pingsan dikarenakan mengetahui jika kakaknya meninggal karena di tembak oleh tentara, Im Soo Hoo merasa sangat sedih ketika melihat Young Roo terbaring sehingga menyuruh dokter untuk merawatnya. Kejadian selanjutnya adalah ketika Young Roo sudah siuman, Im Soo Hoo mencoba mengobati luka yang ada ditangan Young Roo dengan posisi Young Roo duduk di atas ranjang dan Soo Hoo dibawah sambil memegang tangan Young Roo. Setelah mengobati Young Roo, Im Soo Hoo bermaksud meninggalkan Young Roo akan tetapi ditahan dari belakang dengan cara dipeluk oleh Young Roo. Secara spontan Soo Hoo melepaskan pelukan Young Roo dan membalikkan badannya sehingga posisi mereka berdua menjadi berhadapan. Setelah itu, Im Soo Hoo memeluk Young Roo dengan erat dan penuh kasih sayang dengan tujuan untuk memberikan ketenangan kepada Young Roo yang saat itu hatinya sedang sedih karena kakaknya yang meninggal.

Adegan ketiga adalah episode 16 atau terakhir. Saat itu Im Soo Hoo hanya berdua saja di asrama dikarenakan tentara Korea Selatan sudah mengepung asrama tersebut untuk membunuh semua sandera dan mata-mata Korea Utara. Im Soo Hoo diancam jika menginginkan Young Roo tetap hidup, maka Im Soo Hoo

harus menyerah. Kemudian Im Soo Hoo melakukan apa yang jadi pilihannya yaitu menyerahkan dirinya untuk berkorban demi Young Roo tetap hidup.

ADEGAN PERTAMA EPISODE 3

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, informan 1 dan 3 merespon adegan tersebut secara *dominant-hegemonic position*. Reaksi audience tersebut memiliki arti bahwa semua informan setuju jika Im Soo Hoo memiliki sifat maskulin saat adegan tersebut. Ciri-cirinya adalah ketika Im Soo Hoo mengajak Young Roo naik sepeda dan diboncengnya kemudian dikayuh sepeda tersebut keluar asrama. Semua informan sependapat dengan pembuat pesan. Sedangkan informan 2 memiliki respon *Negotiated Position* dimana tidak setuju dengan sikap Im Soo Hoo tersebut. Menurut informan 2 berdasarkan hasil dari wawancara, sikap Im Soo Hoo tersebut justru malah membahayakan nyawa Young Roo karena menyeret Young Roo kedalam permasalahannya. Dimana pada adegan tersebut ada unsur membohongi karena Im So Hoo menyamar sebagai mahasiswa. Akan tetapi hal tersebut juga bisa dimaklumi karena sebenarnya Im Soo Hoo tidak bisa meninggalkan Young Roo karena sudah jatuh cinta kepadanya.

ADEGAN KEDUA EPISODE 8

Berdasarkan dari hasil penelitian, informan 1,2 dan 3 merespon *dominant-hegemonic position*. Pada adegan pertama ini, reaksi penonton didominasi oleh *dominant-hegemonic position* yang artinya bahwa penonton sependapat dengan pesan yang disampaikan dalam adegan tersebut. Hal ini sesuai dengan teori Stuart

Hall yang menyatakan bahwa *dominant-hegemonic position* merupakan klasifikasi ideal penyampaian pesan yang transparan karena respons audience dianggap sesuai dengan harapan pengirim pesan. Dengan kata lain, audiens sejalan dengan kode dominan yang dari awal dibangun oleh pengirim pesan.

ADEGAN KETIGA EPISODE 16

Berdasarkan hasil penelitian, informan 1 dan 3 merespon dengan *dominant-hegemonic position*. Reaksi ini berdasarkan adegan Im Soo Hoo yang rela mati demi kekasihnya tetap hidup. Menurut para informan, hal tersebut merupakan sikap yang harus dimiliki oleh lelaki sejati. Berbeda dengan keduanya, informan 2 memiliki respon yang berbeda. Respon yang didapatkan dari informan ke 2 adalah *opositional position*. Respon ini berupa penolakan terhadap adegan dan pesan-pesan yang disampaikan oleh pembuat pesan. Pada adegan tersebut, informan menolak jika sosok Im Soo Hoo meninggal karena menurutnya, Im So Hoo adalah tokoh utama dan biasanya, drama Korea selalu berakhir dengan bahagia. Akan tetapi pada serial drama Snowdrop ini justru Im So Hoo meninggal dan hal tersebut melunturkan sosok lelaki sejati yang ada di dalam diri Im Soo Hoo.

Dari ketiga adegan tersebut setelah dianalisis menggunakan teori. Maka didapatkan data bahwa dua informan memiliki pandangan yang sama yaitu sosok Im Soo Hoo sudah layak disebut sebagai lelaki sejati dengan semua adegan yang ditayangkan dan satu informan beranggapan jika sosok Im Soo Hoo belum

menjadi sosok lelaki sejati karena masih banyak sikap-sikap Im Soo Hoo yang masih menunjukka keraguan dan melunturkan sifaat lelaki maskulinitas.



4.4 Pandangan maskulinitas pada drama Snowdrop menurut Teori

Pada penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan dua teori sebagai alat untuk menganalisis data penelitian. Pertama adalah teori maskulinitas dan kedua adalah teori Resepsi Analisis dari Stuart Hall. Alasan menggunakan teori ini adalah karena peneliti beranggapan bahwa teori ini yang paling dekat dan cocok untuk menganalisis permasalahan yang ada dalam penelitian ini sehingga akan memberikan hasil yang efektif.

Beynon mengungkapkan bahwa maskulinitas adalah sebuah wadah standarisasi, ditetapkan oleh biologi, dimana semua pria “normal” ditempatkan, sesuatu yang “alami” yang bahkan dapat diukur dari segi psikologis dan atribut fisik. Sedangkan Hanum juga menuturkan bahwa laki-laki memiliki hak istimewa (*privilege*) sejak lahir, sehingga laki-laki mampu menjadi seorang pemimpin dalam kehidupannya. Berdasarkan definisi maskulinitas terhadap laki-laki tersebut, peneliti memutuskan untuk menggunakan teori maskulinitas yang dikemukakan oleh Tuncay dan Bordieu.

Tuncay mengungkapkan bahwa ada lima elemen maskulinitas yang ada dalam diri laki-laki jika laki-laki tersebut dianggap sebagai pria sejati seperti pada penjelasan sub bab diatas. Berdasarkan temuan dan analisis data penelitian, para informan menyatakan bahwa sosok Im Soo Hoo memiliki kriteria dari kelima elemen yang dikemukakan teori maskulinitas Tuncay. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa teori ini mendukung terhadap hasil penelitian tentang maskulinitas ini.

4.4.1 Elemen dalam Teori Maskulinitas

Jika dianalisis menggunakan teori maskulinitas yang dikemukakan oleh Tuncay, maka ada beberapa faktor mengapa sosok Im Soo Hoo merupakan sosok pria maskulin yang ideal berikut analisis dari peneliti :

Tuncay memberikan elemen yang membuat seorang pria menjadi pria maskulin sebagai berikut :

1. *Appearance,*

Appearance didefinisikan sebagai tampilan luar adalah tampilan fisik yang menjadi bagian dari maskulinitas. Im Soo Hoo memiliki bentuk fisik yang proporsional dan mempunyai ciri khas. Penampilan sosok Im Soo Hoo tersebut memenuhi kriteria sebagai pria maskulin menurut teori maskulinitas Tuncay. Hal ini sejalan dengan dengan pernyataan semua informan yang sudah diwawancarai bahwa Im Soo Hoo memang memiliki bentuk tubuh yang sesuai sebagai sosok pria sejati yang ideal meskipun tidak memiliki otot yang begitu besar.

2. *Love* atau *Family,*

Cinta dan keluarga menjadi bagian kedua dalam maskulinitas. Cinta dapat diartikan sebagai sebuah kasih yang diekspresikan kepada pasangan atau keluarganya. Dalam drama *Snowdrop* ini, Im Soo Hoo mengekspresikan cintanya kepada dua sosok secara bersamaan, yaitu Young Roo yang merupakan mahasiswa Korea Selatan dan adiknya yang masih di Korea Utara.

3. *Leadership* atau *Respect*

Pada dasarnya laki-laki diciptakan menjadi seorang pemimpin. Laki-laki dituntut untuk memiliki sifat pemimpin dari sejak kecil karena ketika beranjak

dewasa, laki-laki akan menjadi seorang pemimpin baik di keluarganya ataupun kelompoknya. Im Soo Hoo merupakan pimpinan dari mata-mata Korea Utara yang menyelundup ke Korea Selatan dengan membawa misi tertentu. Maka sifat pemimpin ini ada didalam diri Im Soo Hoo dalam drama tersebut.

4. *Money* atau *Succes*

Elemen keempat adalah uang, kekayaan, kesuksesan, serta rasa kepemilikan terhadap hal-hal yang bersifat material. Im Soo Hoo merupakan anak angkat dari seseorang yang mempunyai kedudukan di Korea Utara. Maka dari itu dia juga diberikan kedudukan oleh ayahnya untuk menjadi seorang pimpinan mata-mata di Korea Selatan.

5. *Women* dan *Sex*

Elemen ini menerangkan bahwa semua yang dilakukan laki-laki adalah untuk menarik perhatian wanita. Laki-laki akan memperhatikan penampilan fisik mereka untuk menarik perempuan untuk menjadi pasangannya. Im Soo Hoo menjaga penampilannya baik secara fisik ataupun kepribadiannya karena ingin menarik Young Roo untuk menjadi pasangannya.

Pemaknaan penonton wanita dalam melihat maskulinitas pria Korea dan bagaimana mereka memaknai konsep maskulinitas setelah sering menonton drama Korea terutama “Snowdrop” sejalan dengan konsep maskulinitas yang mereka anggap paling ideal di Indonesia.

Persepsi khalayak sangat dekat sekali dengan lingkungan yang dia miliki baik itu pada aspek sosial mereka. Aspek-aspek tersebut membantu memberi

haluan pada penonton wanita mengkonstruksi makna maskulin yang mereka anggap ada dan dapat diterima. Penafsiran serta pemilihan isi pada audiens ini dipengaruhi oleh kepentingan serta pendapat yang terjadi dalam norma-norma kelompok sosial mereka (Fathurizki & Malau,2018)



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada masalah yang diteliti dalam kaitannya dengan temuan dan analisis penelitian yang telah dikemukakan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Maskulinitas adalah sebuah identitas visual yang berkarakter kelakian. Bisa dikatakan bahwa laki-laki itu adalah yang memiliki sifat yang berbeda dari perempuan. Laki-laki dibentuk memiliki karakter sesuai jenis kelamin (seks) yang dimiliki dan itu sudah menjadi identitas gender melalui proses yang panjang secara sosial dan kultural.
2. Berdasarkan hasil temuan data yang telah dilakukan, pada dasarnya para informan mendefinisikan maskulinitas dengan arti yang sama yaitu seorang laki-laki yang memiliki jiwa kelakiannya atau dengan kata lain seorang pria yang benar-benar sadar memperlihatkan jiwa kelakiannya secara natural dan tidak menampilkan hal sebaliknya
3. Berdasarkan temuan dan analisis terhadap tiga informan, maka diperoleh dua informan menyatakan bahwa sosok Im Soo Hoo adalah sosok ideal lelaki maskulin dan satu informan memiliki pandangan bahwa Im Soo Hoo belum memenuhi kriteria sebagai sosok lelaki maskulin. Dari tiga informan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sosok Im Soo Hoo dalam drama “Snowdrop” adalah sosok ideal yang bisa disebut sebagai laki-laki

4. maskulin dengan karakternya yang kuat, mampu melindungi pasangan, bertanggung jawab dan rela melakukan apapun demi pasangannya
5. Semua informan beranggapan bahwa bentuk fisik seorang laki-laki maskulin tidak harus memiliki fisik yang kekar, akan tetapi maskulinitas akan tercipta ketika seorang pria memiliki sifat-sifat kelakian dan tidak menampilkan sifat feminisme.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Penulis menyadari jika informan yang penulis temui adalah semua berlatar belakang yang sama dengan rentang umur yang hampir sama, sehingga informasi yang peneliti dapatkan dari informan adalah sebuah kemiripan.
2. Pemilihan drama “Snowdrop” menjadi sebuah keterbatasan dikarenakan drama tersebut sebenarnya memiliki kontroversi ketika penayangannya, sehingga para pecinta drama Korea kurang berminat untuk menontonnya. Berdasarkan kejadian tersebut, maka pencarian informan menjadi kurang referensi.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Peneliti Selanjutnya

- A. Diharapkan untuk lebih fokus dalam pemilihan drama / film yang akan diteliti sehingga akan lebih luas dalam mendapatkan informasi untuk diteliti dan menghasilkan penelitian yang lebih berkualitas.
- B. Proses pencarian informan harus lebih mendalam untuk mendapatkan informan yang beragam sehingga akan didapatkan informasi yang cukup untuk dijadikan pembandingan antara pendapat dari informan satu ke informan lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Creswell, J., W., 2012, *Research design Pendekatan kualitatif, Kuantitatif dan Mixed; Cetakan ke-2*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chozim, M. 2021. *Gender dan Sexualitas : Konsepsi dan Aplikasi Psikologi Jeffrey S. Nevid*. Jakarta: Nusamedia
- Hariyanto, Didik. 2021. *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. Sidoarjo : Umsida Press
- Hendrawati, Santi & Indirastuti Catharina. 2017. *Gender Diversity in Indonesia : Sexuality, Islam and Queer Selves*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Hikmat. 2011. *Metode Penelitian (dalam perspektif ilmu komunikasi dan sastra)*, cetakan pertama. Yogyakarta: graha Ilmu
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2009. *Ilmu komunikasi; suatu pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nevid, Jeffrey S. 2009. *Gender dan seksualitas : Konsepsi dan Aplikasi Psikologi*. Bandung : Nusadua
- Prasetyo, Andy. 2011. *Buku Putih Produksi Film Pendek - Bikin Film Itu Gampang !!*. Tegal : Bengkel Sinema
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung :Remaja Rosdakarya

YPH, Niken, Wahyudi, Sigit, Suttaphalaka, Kahnwa, & Irawan, Angga dkk.
2015. *The Power Of Media*. Malang : Garuda Mas Sejahtera

B. JURNAL

Yanti, E & Malik, C. 2020. *Antara "Aku" dan Facebook : Kontruksi Pesan dalam Foto Profil di Media Sosial*. 2020 : Institut Seni Indonesia Padang Panjang

Febrian, 2012. *Analisis Resepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Semarang Terhadap Tayangan Iklan Televisi Layanan SMS Premium Versi Ramalan Paranormal*. 2012. Universitas Negeri Semarang.

Tanwir, 2017. *Kajian Tentang Eksistensi Gender dalam Perspektif Islam*.

2017. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare

Toni, A & Fajariko D. 2017. *Studi Resepsi Mahasiswa Broadcasting Universitas Mercu Buana Pada Film Journalism "Kill The Messenger"*.

2017. Universitas Mecu Buana

Yang, Jonghoe. 2012. *The Korean Wave (Hallyu) in East Asia : A Comparison of Chinese, Japanese, and Taiwanese Audience Who Watch Korean TV Dramas*. Sungkyunkwan University

C. Internet

<https://www.linguistikid.com/2016/09/pengertian-penelitian-deskriptif-kualitatif.html> (diakses Selasa 23 Agustus 2022 pukul 11.56 WIB)

<https://bacaterus.com/review-drama-snowdrop/> diakses Rabu 24 Agustus 2022 pukul 00.17 WIB

<https://holopis.com/news/hiburan/film/2022/01/31/55567/review-snowdrop-ending-yang-gagal-berikan-kesan-mendalam-untuk-serial-tentang-harapan/> (diakses Rabu, 24 Agustus 2022 pukul 01.36 WIB)

<https://litasinews.pikiran-rakyat.com/gaya-hidup/pr-923623288/daftar-nama-24-pemain-drama-korea-snowdrop-tayang-di-disneyplus-ada-jung-hae-inkim-ji-soo-blackpink?page=3> (diakses Rabu 24 Agustus 2022 pukul 01.53)

<https://www.popmama.com/life/health/putri-syifa-nurfadilah/fakta-drama-snowdrop-yang-dibintangi-jisoo-blackpink-jadi-kontroversi/7> (diakses Minggu 27 Juni 2022 pukul 12.44 WIB)

<https://www.haibunda.com/trending/20220114133832-93-264495/5-fakta-menarik-jung-hae-in-pemeran-utama-di-drama-korea> (diakses Minggu 27 Juni 2022 pukul 01.23 WIB)

<https://cewekbanget.grid.id/read/063085843/tipe-cowok-pemimpin-a-la-im-soo-ho-snowdrop-yang-bikin-perasaan-campur-aduk?page=all> (diakses Minggu 27 Juni 2022 pukul 01.55 WIB)

<https://kaltimtoday.co/alasan-kenapa-banyak-orang-indonesia-menyukai-drama-korea/> (diakses 27 Juni 2022 pukul 14.13 WIB)